

BAB IV

HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian

4.1.1 Orientasi Kancah Penelitian

4.1.1.1 Sejarah Sekolah SLB-B Pembina Palembang

SLB-B Negeri Pembina Palembang merupakan salah satu anak yang berkebutuhan khusus yang berada di wilayah kebun bunga, kecamatan sukarami dan Provinsi Sumatera Selatan kota Palembang. SLB-B Negeri di kota Palembang serta sudah memiliki akreditasi A. SLB-B Negeri Pembina berdiri sejak tahun 1989. SLB-B Negeri Pembina Palembang merupakan sekolah yang memiliki 4 (empat) jenjang pendidikan yaitu TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. SLB-B Negeri Pembina Palembang merupakan sekolah Luar Biasa untuk anka yang berkebutuhan khusus kelompok sekolah B (Anak Tuna Rungu). SLB-B Negeri Pembina Palembang merupakan sekolah C (Anak Tuna Grahita) dan Autis (Q). SLB-B Negeri Pembina Palembang memang terletak didaerah perkotaan yaitu kota Palembang. Bangunan sekolah SLB-B Negeri Pembina Palembang ini merupakan bangunan milik sendiri. Kegiatan Belajar Mengajar dimulai dari pagi hingga siang.

4.1.1.2 Visi dan Misi Sekolah SLB-B Pembina Palembang

Visi :

Menjadi Sekolah Yang Mampu
Menghasilkan Mutu Lulusan
Berkepribadian dan Mandiri.

Misi:

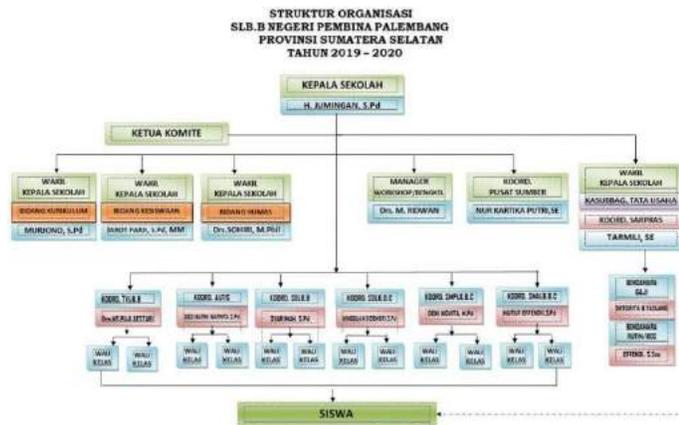
1. Meningkatkan keimanan dan kataqwaan pada Allah SWT serta

menumbuhkan Budaya & Karakter Bangsa

2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
3. Mengoptimalkan fungsi sentra PK-PLK dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

4. Melaksanakan kegiatan Ekstra kurikuler yang Terprogram dan berkesinambungan untuk mengembangkan Jiwa kemandirian siswa.
5. Menjaga citra Sekolah Sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

4.1.1.3 Struktur Organisasi



4.1.2 Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan instrumen pengumpulan data yang berfungsi sebagai alat ukur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, berupa guide wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi yang dibuat berdasarkan landasan teori-teori terkait dengan "*Parenting Stress* (Stress Pengasuhan) Pada orang tua yang memiliki anak tunarungu di SLB-B Pembina Palembang). Kemudian peneliti meminta izin kepada subjek yang ingin diteliti berjumlah dua pasang suami istri yang mempunyai anak tunarungu yaitu, subjek suami istri pertama Ibu HL dan Bapak RJ, dan Subjek suami istri kedua: Ibu FLR dan Bapak AS, Sehingga peneliti bisa melakukan wawancara dan observasi dan dokumentasi dengan tujuan mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan izin tersebut, maka Informan memberikan kesediaan dalam bentuk pernyataan yang ditanda tangani oleh masing-masing subjek.

4.2 Pelaksanaan Penelitian

4.2.1 Tahap Pelaksanaan

4.2.1.1 Pelaksanaan Administrasi

Pelaksanaan administrasi yang dilakukan penelitian dengan mengajukan permohonan penerbitan surat izin penelitian kepada fakultas Psikologi dandikeluarkan pada tanggal 30 April 2021 dengan nomor B-360/un.09/IX/PP.09/04/2021 yang diajukan pada pihak sekolah SLB-B Negeri Pembina Palembang akan memberikan surat balasan terhadap peneliti. Setelah peneliti selesai melakukan penelitian, maka dari itu surat izin sementara waktu dilakukan secara tidak tertulis atau hanya menggunakan penyampaian kata-kata dari pihak sekolah kepada peneliti. Kemudian peneliti mendapatkan surat balasan dari SLB-B Negeri Pembina Palembang, karena sudah menyelesaikan

penelitian. Maka pada tanggal 22 Juni 2021 dengan nomor: 237/SLB.B/Disdik.SS/2021 surat balasan dikeluarkan oleh pihak sekolah dan diberikan kepada peneliti.

4.2.1.2 Pelaksanaan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari dua pasang suami-istri yang mempunyai anak tunarungu di SLB-B Negeri Palembang sebagai subjek informan tahu dari masing-masing informan *consent*. Teknik yang digunakan untuk menemukan subjek dalam penelitian ini adalah *purpose sampling*, yaitu subjek yang diambil berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu.

Selanjutnya pelaksanaan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai *Parenting stress* (stress pengasuhan pada orang tua yang memiliki anak tunarungu di SLB-B Pembina Palembang yang dilakukan pada bulan Mei hingga sampai selesai. Proses pengambilan data dilakukan menyesuaikan waktu dari subjek yang diteliti. Adapun rangkaian tahapan-tahapan selama peneliti melakukan kegiatan tersebut, sebagai berikut:

- a. Meminta persetujuan kepada subjek yang akan diteliti secara tertulis sebagai bentuk kesediaan subjek untuk observasi dan wawancara demi memenuhi kebutuhan data yang akan diambil.
- b. Membangun hubungan baik atau *rapport* kepada subjek.
- c. Mempersiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara.
- d. Mangatur janji kepada subjek untuk melakukan wawancara.
- e. Merahasiakan data yang diperoleh pada saat penelitian sehingga kerahasiaan subjek tetap terjaga.

PROFIL SEKOLAH

NO	I . IDENTITAS SEKOLAH
1	Nama Sekolah : SLB-B NEGERI PEMBINA PALEMBANG
2	Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 80 111 604 5 374
	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 10645374
3	Provinsi : Sumatera Selatan
4	Otonomi Daerah : UPTD SLB Dinas Pendidikan Provinsi Sumsel.
5	Kecamatan: Sukarami
6	Desa / Kelurahan: Kebun Bunga
7	Jalan / Nomor : Kebun Bunga, No. 1903
8	Kode Pos: 30152
9	Telepon/ Kode Wil : 0711 No. 414318
10	Faximili / Fax: 0711 – 414318
11	Daerah: Perkotaan

	Pedesaan	
12	Status Sekolah : Negeri Swasta	
13	Kelompok Sekolah: A B C D	<input type="checkbox"/>
14	Terakreditasi:Disamakan Diakui Terdaftar Akreditasi	
15	SK Akriditasi nomor : 549.a/BAP- SM/TU/X/2015 Tanggal : 16-10-2015	
16	Surat Keputusan (SK): No.0435/0/1989 Tanggal: 14-03-1989	
17	Penerbit S.K ditandatangani Oleh : Mendikbud	
18	Tahun Berdiri : Th. 1989	
19	Tahun Penegerian : Th. 1989	
20	Kegiatan Belajar Mengajar <input type="checkbox"/> Pagi-Siang Pagi-Siang	<input type="checkbox"/>
21	Bangunan Sekolah : Milik Sendiri Bukan Milik Sendiri	
22	Lokasi Sekolah: Kota	
23	Jarak Kepusat Kecamatan: 1 Km	
24	Jarak Kepusat Otonomi Daerah : 9,5 Km	
25	Terletak Pada Lintasan : Desa	<input type="checkbox"/>
26	Perjalanan Perubahan Sekolah : -	
27	Jumlah Keanggotaan Rayon : 31 Sekolah	
28	Sertifikat ISO 9001 – 2008 : Nomor : QSC 0076 Tanggal: 05 Oktober 2009	
29	Organisasi Penyelenggara: Pemerintah Yayasan Organisasi Masyarakat	

II. Dasar

1. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
2. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Undang-Undang nomor 22 tahun 1999, tentang Pemerintahan daerah meliputi kewenangan di bidang Pendidikan
4. Peraturan Pemerintah nomor 72 tahun 1991, tentang Pendidikan Luar Biasa
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI, nomor : 053/U/2001, tentang Standar Minimal Penyelenggara Prasekolah
6. Perda Provinsi Sumatera Selatan nomor : 42 tahun 2001 tentang Struktur UPTD di lingkungan Dinas Pendidikan Nasinal Provinsi Sumatera Selatan.

III. DAN SASARAN :

1. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME
2. Siswa yang sehat jasmani dan rohani
3. Siswa yang berbudaya dan karakter bangsa dan berjiwa wirausaha

IV. SUMBER DAYA MANUSIA

Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SLB.B Negeri Pembina Palembang Tingkat Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari **78 orang** dengan perincian sebagai berikut :

1. Guru / Tenaga Pendidik : **60 orang**
Guru (PNS) : 50 orang
Guru (Honorer) : 10 orang
2. Tenaga Kependidikan : **11 orang**
Pegawai (PNS) : 8 orang
Pegawai (Honorer) : 3 orang
3. Tenaga Keamanan/Kebersihan : **4 orang**
Pegawai (PNS) : 1 orang
Pegawai (Honorer) : 3 orang
4. Tenaga Pusat Sumber Inklusi/UKS: **1 orang**
Pegawai (Honorer) : 1 orang
5. Tenaga Instruktur Keterampilan: **2 orang**
Pegawai (Honorer) : 2 orang

V. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU DAN KARYAWAN

- Pasca Sarjana (S2) : 8 orang
- Sarjana (S1) : 61 orang
- Sarjana Muda / D III : 1 orang
- SMA / Sederajat : 7 orang
- SMP Kebawah : 1 orang

VI. SARANA DAN PRASARANA

1. Luas Tanah/Lahan : 26.857 M2
2. Luas Gedung : 5.682,25 M2
3. Jumlah Kelas/Rombel : 55 Rombel
4. Jumlah Siswa/ITh.Pelajaran 2019-2020 :401
5. Bengkel Kerja : 9 Kelas Keterampilan terdiri dari :Ruang ICT, Ruang Tatarias, Ruang Akupresser, Ruang Musik, Ruang Tataboga, Ruang Otomotif, Ruang Elektronik, Ruang Kerajinan Kayu.

6. Ruang Pusat Sumber Pendidikan Inklusif
Prov.Sumatera Selatan
7. Ruang Bina Diri untuk Tunagrahita

VII. ROMBONGAN BELAJAR

SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Menyelenggarakan Pendidikan dari Tingkat TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB yang terdiri dari :

1. Autis : 6 Rombel
2. Tunagrahita Ringan (C) : 19 Rombel
3. Tunagrahita Sedang (C1) : 13 Rombel
4. Tunarungu : 15 Rombel
5. Keterampilan : 9 Kelas
6. Konsultasi Inklusi : 1 Gedung

VIII. PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN

Sistem Pengaturan ruangan Belajar SLB-B Negeri Pembina Palembang sebagai berikut :

1. TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB diatur Sistem kelas tetap
2. SMPLB, SMALB terdiri dari ruang Bahasa Indonesia, Ruang Bahasa Inggris, Ruang Matematika, Ruang IPA, Ruang IPS, Ruang Agama, Ruang PKn, Ruang BengkelKerja.
3. Pengembangan Potensi siswa sesuai dengan Bakat dan Minat di sore hari.

XI. PROGRAM KERJA TAHUN 2019 / 2020

1. Penyelenggara Pendidikan Khusus
2. Pusat Kosultasi Inklusi dan Pendidikan Khusus
3. Pusat Informasi Inklusi dan Pendidikan Khusus
4. Pengembangan Inklusi dan Publikasi Pendidikan Khusus di Provinsi Sumatera Selatan
5. Pembinaan dan penyegaran Tenaga Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus.

Jadwal Pengambilan Data Penelitian

No	Hari/ Tanggal	Pukul	Lokasi	Keterangan
1.	Jumat/ 21 Mei 2021	17:00-20:15	Jln suka bangun 2 lorong sartika Rt 34, Rw 09 No.052	Wawancara dan Observasi 1, Subjek 1 (HL)
2.	Jumat/ 21 Mei 2021	17:00-20:15	Jln suka bangun 2 lorong sartika Rt 34, Rw 09 No.052	Wawancara dan Observasi 1, subjek 1(RJ)
3.	Rabu/ 26	16:00-	Lr KKN Unsri	Wawancara

	Mei 2021	18:30	Jalan sungai buaya, simpang sungai	dan Observasi 1,Subjek 2 (FRL)
4.	Rabu/ 26 Mei 2021	16:00-18:30	Lr KKN Unsri Jalan sungai buaya, simpang sungai	Wawancara dan Observasi 1Subjek 2 (AI)
5.	Selasa / 1 Juni 2021	17:30-20:50	Suka Bangun 2	Wawancara dan Observasi 2, Subjek 1 (HL)
6.	Selasa / 1 Juni 2021	17:30-20:50	Suka Bangun 2	Wawancara dan Observasi 2,Subjek 1 (RJ)
7.	Senin/ 31 Mei 2021	17:00-18:30	Lr KKN Unsri Jalan sungai buaya, simpang sungai	Wawancara dan Observasi , Subjek 2 (FLR)
8.	Senin/ 31 Mei 2021	17:00-18:30	Lr KKN Unsri Jalan sungai buaya, simpang sungai	Wawancara dan Observasi 2,Subjek 2 (AI)
9.	Selasa / 8 Juni 2021	17:15-20:55	Jln Suka Bangun 2 lorong sartika RT.34 Rw 09 No.052	Wawancara dan Observasi 3,Subjek 1 (HL)
10	Selasa / 8 Juni 2021	17:15-20:55	Jln Suka Bangun 2 lorong sartika RT.34 Rw 09 No.052	Wawancara dan Observasi 3, Subjek 1 (RJ)
11	Senin/ 21 Juni 2021	17:00-19:00	Lr KKN Unsri Jalan sungai buaya, simpang sungai	Wawancara dan Observasi 3, Subjek 2 (FRL)
12	Senin / 21	17:00-	Lr KKN Unsri	Wawancara

	Juni 2021	19:00	Jalan sungai buaya, simpang sungai	dan Observasi 2, Subjek 2 (AI)
13	Rabu 23 / Juni 2021	17:00 – 18:30	Jalan suka bangun 2, 198, sukajaya, kec sukarami	Wawancara informan tambahan subjek 1 (jAS)
14	Jumat 26 / Juni 2021	17:00 – 19:50	Lr KKN Unsri Jalan sungai buaya, simpang sungai	Wawancara informan tambahan subjek 1 (D)

4.2.2 Pengelolahan Data

Pengolahan data disesuaikan dengan teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Deskripsi temuan tema-tema hasil mengenai Parenting stress (Stres pengasuhan) Pada orang tua yang memiliki anak tunarungu di SLB-B Negeri Pembina Palembang.

4.3 Hasil Penelitian Observasi

Berdasarkan Hasil Observasi terhadap subjek ketika wawancara, ditemukan beberapa gerak-gerik subjek dan kemudian peneliti merangkumnya sebagai berikut :

4.3.1 Hasil Observasi dan Gambaran Umum Subjek

1) Subjek HL

Observasi pertama dilakukan pada tanggal Jumat, 21 Mei 2021 di rumah subjek tepatnya di jalan sukabangun 2 lorong sartika Rt 34 Rw 09 No.052 pada pukul 17:00 WIB. Rumah yang tepatnya terletak ditengah kota dan masuk lorong yang cukup jauh serta setiba dirumahnya sedikit penduduk yang keluar rumah atau seperti bercerita dari tetangga ke tetangga itu tidak ada, didalam lorong terdapat sekolah TK/PAUD dan rumah-rumah besar disana. Rumah subjek yang terbangun dengan semen dan batubata yang terbangun dengan sederhana nyaman untuk tinggal subjek mempunyai rumah sendiri tidak mengontrak atau menyewa. Kondisi ruangan yang sedikit berantakan terdapat 2 ruangan keluarga dan tamu ada kursi dan meja serta didepan terdapat pintu masuk dan disamping ada jendela yang di trali besi. Ada lukisan dan foto-foto subjek ketika masih muda dulu dan foto-foto keluarga subjek. Serta ada kipas angin yang hidup. Rumah yang sepi sunyi tidak ada seorang yang terlihat didalam rumah. Selama wawancara berlangsung, tidak banyak suara kecuali suara saya dan suara subjek saja, dan ada suara kipas yang berbunyi menghadap saya dan subjek. Menemani saya ketika wawancara. Serta hidangan yang diberikan subjek kepada saya untuk menemani kami wawancara dan bercerita, sambil subjek menikmati hidangan yang telah disediakan. Pertama kali bertemu subjek itu sedang

diluar karna pada saat itu masih dalam suasana lebaran jadi subjek sedang bertamu ketempat tetangga, tetapi kami masih menunggu subjek di ruang tamunya karna disambut sama suami subjek. Ketika itu suami menelpon istrinya dan menyuruh untuk pulang kerumah serta mengasih tau kalau ada saya dirumahnya. Tidak lama datang 1 motor langsung masuk ke teras ternyata subjek dan anaknya sedang mengendarai kendaraan beroda 2 dan berboncengan dengan anak perempuan terakhirnya, terlihat cepat-cepat turun motor dan langsung masuk kedalam rumah karna sudah tahu ada saya yang datang kerumahnya, serta membawa bingkisan kantong hitam yang diperlihatkannya didalam kantong tersebut yaitu minuman kaleng dan jambu BOL besar, dan langsung memberika kepada kami untuk minum dan makan bersama-sama. sebelum wawancara berlangsung subjek terlihat bergesah-gesah sekali setelah turun dari kendaraannya untuk menemui saya dan teman saya yang sudah menunggu di dalam rumahnya. Subjek langsung bergegas kedalam rumah atau masuk menuju dapurnya untuk menyiapkan kami minum dan makanan. Setelah menunggu beberapa menit subjek pun keluar dapur dengan membawa minuman dan disediakan. Subjek pun langsung mengambil posisi tempat duduk yang nyaman untuk berbicara dan proses wawancara, subjek menjawab pertanyaan saya dengan saya dan langsung bercerita tanpa ada yang ditutupin. Sebelum melakukan wawancara pertama kali, subjek terlihat santai sekali dan welcome kepada saya dan teman saya ketika berbicara dengan saya, tanpa ragu untuk berbicara hal-hal yang saya tanyakan kepada subjek. Tapi pada saat saya berbicara untuk lebih masuk kedalam lagi tentang permasalahan subjek sedikit ada ragu mungkin karna bingung untuk menjawab, tapi subjek tetap untuk menjawab pertanyaan saya dan masih tetap untuk bercerita. Subjek pun bercerita dengan nada yang naik turun kadang suaranya keras kadang suaranya kecil. Pada saat suara subjek kecil itu ketika saya mengarahkan pertanyaan yang bersangkutan dengan masalah pertanyaan saya. Tetapi dengan begitu subjek tetap santai menjawab. Selama wawancara berlangsung kontak mata subjek tidak selalu tertuju atau tidak fokus ke saya tapi lebih fokus ke yang lain. Pada saat itu wawancara berlangsung subjek lebih banyak mengemil atau memakan makanan yang ada didekatnya, sesekali juga subjek menawarkan kami untuk mencicipkan hidangannya dan makan makanan yang sudah disiapkan. Pada saat melakukan wawancara di rumah subjek, rumahnya yang sunyi dan tidak terlalu banyak suara-suara apapu kecuali suara kipas dan suara anaknya yang kecil sedang bermain-main. Tapi itu tidak membuat penghalang bagi kami melakukan wawancara, selama proses wawancaranya pun lancar tidak ada hambatan maupun gangguan hal-hal yang lain yang mempengaruhi jalannya wawancara. Tetapi pada saat itu terhambatnya dengan waktu yang sudah malam dan kami harus bergesah-gesah untuk pulang karena tidak enak bertamu kerumah orang sampai malam. Jadi kami pun langsung pamit pulang.

Wawancara kedua dilakukan pada tanggal Selasa 1 Juni 2021 pukul 17:00 yang masih sama dilakukan dikediaman subjek tepatnya di jalan suka

bangun 2 lorong sartika rt 34 rw 09 No.052. masih dikediaman subjek. Dengan kondisi rumah yang sama tapi pada saat itu lagi sedang melakukan pemasangan air Ledeng di rumahnya jadi sedikit berantakan. Didalam rumah subjek terdapat 2 motor yang sudah masuk didalam rumah subjek yang membuat sedikit merasa sedikit sempit ruangnya. Hanya saja pada saat wawancara berlangsung semua anak-anaknya ada untuk ikut berbicara atau hanya untuk mendengarkan saja. Wawancara kedua yang peneliti temukan subjek memakai pakaian baju daster tetapi langsung berganti baju yang kelihatan pada saat peneliti sampai subjek siap-siap untuk sholat magrib karna pada saat menuju kerumah subjek setibanya dirumahnya saat azan berkumandang. Setelah beberapa menit peneliti ditawarkan untuk sholat dirumahnya saja setelah selesai sholat langsung aja untuk melakukan proses wawancara kedua. Subjek yang mengenakan baju daster panjang dan ketika itu subjek langsung memakai kerudungnya/hijabnya. Beda dengan wawancara pertama subjek sudah mengenakan hijabnya terlebih dahulu mungkin karna kemarin habis dari luar dan kebetulan sudah memakai hijabnya. Subjek yang selalu terlihat ceria dan tidak lupa subjek selalu memakai sandal jepit didalam rumahnya. Sebelum wawancara berlangsung subjek, subjek kebingungan untuk membuat atau member kami makan apa? Subjek selalu menawarkan kepada peneliti makanan. Tetapi peneliti menjawab tetap dengan fokus apa yang peneliti tujuh saja. Pada saat proses berlangsungnya wawancara subjek semakin hari semakin tetap santai untuk bercerita serta menjawab pertanyaan-pertanyaan dari saya. Awalnya sedikit ragu untuk bercerita tapi sekarang biasa-biasa saja subjek seperti curhat untuk membuang pikiran-pikiran yang menurutnya tidak baik. Selama wawancara fokus mata subjek tidak selalu satu arah tapi bisa melihat kemana-mana saja, mata subjek fokusnya lebih kearah depan sambil memegang sesuatu yang subjek pegang, pada saat wawancara di tangan subjek selalu ada barang-barang kecil atau makanan yang bisa pegang. Pada saat proses wawancara berlangsung ada sedikit hambatan ketika subjek bercerita tentang keadaan keluarganya dikarenakan masih ragu-ragu untuk bercerita dikarenakan ada anak-anaknya yang mendekati karena takut anaknya mendengarkan apa yang subjek ceritakan.

Hasil obeservasi ketiga pada hari selasa 8 juni 2021 dilakukan dikediaman subjek tepatnya di jalan suka bangun 2 lorong sartika Rt 34 Rw 09 No.052 peneliti melakukan wawancara di ruang tamu subjek ditempat biasa pertama kali peneliti melakukan wawancara subjek, subjek meminta peneliti duduk di ruang tamu , keadaan ruang tamu itu sama yang peneliti lakukan sebelumnya. Cuma pada kali ini subjek tidak menyediakan sesuatu atau hidangan seperti wawancara sebelumnya. Hanya saja subjek mengeluarkan segelas air minum atau air putih saja. Setelah peneliti menyediakan segelas air putih langsung duduk di kursi dan langsung memulai pembicaraan. Penampilan subjek pada saat itu mengenakan pakaian seperti daster panjang warna hijau yang dipadukan motif batik-batik dan hijab warna coklat panjang. Dan tidak lupa sandal yang selalu dipakai

didalam rumah berwarna putih. Serta Poster tubuh yang terlihat sedang duduk sehat, tubuh yang sedikit gemuk karna katanya terlalu banyak makan terus jadi badannya gemuk. Serta tidak lupa senyum yang natural sekali dari subjek setiap kali berbicara. Sebelum wawancara berlangsung, subjek sedikit kebingungan sambil makan atau menyemil sedikit makanan yang ada ditangannya. Setelah selesai subjek langsung fokus ke peneliti. Selanjutnya setelah itu peneliti memberikan bingkisan makanan untuk subjek sebelum memulai wawancara, subjek dengan senang hati menerima bingkisan yang peneliti beri, kadang awalnya subjek menolak karna subjek bilang tidak usah repot-repot membawakan sesuatu. Pada saat wawancara berlangsung, seperti biasa subjek selalu bersuara besar dan nyari tetapi kadang seketika suara subjek pun mengecil pada saat berceritakan hal yang penting. Subjek duduk posisi badan kedepan tepatnya persis mengadap pintu masuk dan matanya pun lebih tertuju keluar pintu pada saat peneliti menanya kepada subjek. Selama wawancara juga gerakan tubuh subjek juga sangat aktif terutama tangan yang sering bergerak dan kaki yang di ayun-ayun kan serta sandal yang dipakainya pun sampai berbunyi gesekan-gesekan dari sendalnya. Selama wawancara subjek sedikit lebih terbuka, karna peneliti bertanya dan subjek langsung saja menjawab dari hal yang penting. Saat proses wawancara berlangsung hanya saja subjek selalu mengucapkan atau mencari anaknya atau mencari suami dimana, dan ada seorang tetangga yang datang kerumahnya untuk menanyakan sesuatu kepada subjek setelah itu tidak terdapat gangguan yang lain.

2) Subjek RJ

Wawancara pertama dengan subjek RJ dilakukan di kediaman subjek tepat di jalan sukabangun 2 lorong sartika Rt.34 Rw 09 No.052. tepatnya berada didalam lorong yang tidak terlalu banyak warga, hanya saja terdapat rumah-rumah yang besar didalamnya dan terdapat satu sekolah TK/PAUD didalam lorong tersebut, saat peneliti pertama kali kerumah subjek tampak sepi dan sunyi ketika masuk kedalam lorongnya tak ada satu pun seorang yang ada untuk peneliti bertanya di dalam lorong tersebut pada saat tersesat. pertama kali wawancara subjek terdapat sebuah motor di dalam rumahnya serta ada sebuah kipasa angin yang hidup menghadap kami dan kursi dan meja yang tersusun. Ada kue lebaran yang terjejer di atas meja. Dan ada anaknya yang kecil menemani untuk wawancara. Pertama kali pertemuan subjek mengenakan baju dinas kebersihan DKK berwarna kuning berlempang panjang dan celana yang berwarna hitam, terlihat tidak percaya diri pada saat bertemu peneliti karna pada saat itu subjek baru pulang kerja. Subjek bergegas untuk bersih-bersih dan berganti baju. Subjek memiliki tinggi badan sekitar 165cm, kulit subjek sawo matang. Ketika menunggu beberapa menit subjek pun sudah selesai bersih-bersih saat itu subjek mengenakan pakaian baju kokoh berwarna hijau mint dan di padukan dengan sarung berwarna hijau Tua yang bermotif kotak-kotak. Poster tubuh subjek yang terlihat sehat. Sebelum wawancara berlangsung subjek meminta untuk menunggu karna

subjek mau mandi dan bersih-bersih dulu. Sambil ditemani sama anak subjek peneliti berbincang-bincang sedikit dan bertanya-tanya dengan anaknya. Setelah beberapa menit subjek pun selesai mandi dan langsung duduk di kursi dan langsung memberikan pertanyaan kepada peneliti, dan sebaliknya peneliti pun memberikan pertanyaan kepada subjek. Selama wawancara berlangsung, subjek sangat ramah sekali kepada peneliti. Volume suara yang sedikit kecil dan tidak terlalu besar serta cara berbicara yang sangat hati-hati sekali. Kontak mata subjek yang tertuju ke arah depan pintu atau menuju ke luar ketika sedang berbicara. Ketika proses wawancara berlangsung subjek sedikit gelisa selalu mencari istri dan selalu bilang "nak ngomong samo ibu apo" itu yang selalu diucapkan subjek, ketika peneliti memberikan pertanyaan. Gerakan tubuh subjek terlihat stabil. Badan subjek pun sesekali bergerak kesebalah kanan ataupun ke kiri, selain itu tangan subjek diletakkan disamping kursi sambil mengerakkan kakinya. Ada beberapa hal yang mempengaruhi proses wawancara ketika pada saat subjek lagi berbicara ada seorang warg atau tetangga nya yang memanggil atau menyapa subjek karna pada saat pintu subjek sejajar dengan kursi yang diduduki subjek, sesekali subjek keluar rumah untuk berbincang dengan tetangganya sebentar.

Wawancara kedua pada hari selasa tanggal 1 juni 2021 yang dilakukan masih sama di tempat kediaman bpk RJ tepatnya berda di jalan sukabangun 2 lorong sartika Rt.34 Rw 09 No.052. wawancara yang dilakukan diruang tamu subjek sama seperti pertama kali peneliti wawancara. Kondisi rumah yang sedikit panas karna saat itu tidak ada kipas angin. Di dalam ruang tamu tidak terdapat tv. Didalam ruang tamu hanya terdapat kursi dan meja saja meja yang menghadap kedepan pintu ada beberapa jejeran sisa kue lebaran kemarin. Pada wawancara kedua subjek masih sama mengenakan baju kokoh panjang berwarna hijau dan dipadukan sarung bermotif kotak-kotak, tapi kali ini berbeda subjek lebih rapi dengan mengenakan peci berwarna hitam serta kali ini juga menggunakan jam tangan. Sebelum wawancara dimulai peneliti disuruh untuk menunggu sebentar dikarenakan pada saat itu subjek lagi membongkar ledeng dikamar mandinya. Tidak lama menunggu subjek setelah selesai langsung menemui peneliti untuk melakukan wawancara. Langsung subjek duduk di kursi yang sering subjek duduk pertama kali melakukan wawancara. Selama wawancara berlangsung, volume suara subjek sangat jelas ketika subjek menjawab dan bercerita tentang kehidupan subjek. Kali ini subjek sedikit terbuka untuk bercerita. Kontak mata subjek terkadang terkadang fokus tetapi seling waktu kontak mata subjek melihat kearah luar rumah. Selama wawancara subjek sering mengerakkan kaki serta tangannya. Subjek mnejawab dengan antusias ketika berada sendiri tanpa ada istri subjek, tetapi ketika ada istri subjek, subjek sedikit tertutup untuk bercerita. Selama wawancara berlangsung tidak terdapat gangguan apapun hnaya saya sedikit gangguan dari anaknya pada saat subjek memulai pembicaraan atau sedang berbicara anaknya

selalu menganggunya berbicara sering kali anaknya selalu menjawab pembicaraan ayahnya.

Wawancara ketiga masih dilakukan di rumah subjek di jalan suka bangun 2 pada tanggal 8 Juni 2021 dari pukul 17:00 sore dikarenakan subjek baru pulang kerja sore. Saat peneliti datang peneliti menyapa anaknya yang sedang duduk di kursi sambil memainkan handphone, kemudian peneliti mengetuk pintu rumah subjek dan mengucapkan salam, langsung anak subjek masuk kedalam dan memanggil orang tua nya serta memberitahu kedatangan peneliti kerumahnya. Setelah subjek keluarga peneliti mempersilkan kami untuk duduk di kursi yang biasa kami duduk pertama kali wawancara, tempat dan suasananya masih seperti pertama kali masuk rumah subjek tidak ada satu pun yang berubah dari dalam ruang tamu subjek. Saat itu subjek langsung memanggil anak prempuannya untuk membawa minum. Sama seperti sebelumnya subjek berada di ruang tamu dengan kondisi tempat yang sama. Pada saat itu subjek mengenakan pakaian kokoh karen sedang selesai sholat Azhar, pakaian yang sering subjek kenakan pada saat pertama kali wawancara baju kokoh berwarna hijau dan sarung berwarna hijau juga serta tidak lupa peci berwarna hitam polos dikepala, sebagian rambut yang habis di depannya, poster tubuh subjek yang sedang dan sehat, terlihat subjek memiliki sedikit kumis. Sebelum wawancara subjek memberikan bingkisan kecil kepada subjek dan subjek berkata "tidak usah repot-repot" tapi peneliti langsung memberikan saja kepada anaknya. Sebelum mulai wawancara subjek pun menanyakan sedikit hal kepada peneliti. Setelah itu subjek langsung duduk dikursi yang berwarna merah yang biasa subjek duduk dan langsung mulai untuk wawancara. Selama wawancara berlangsung, respon subjek terdengar tidak kaku, lancar dan tegas dengan menggunakan bahasa Palembang khas yang sesekali dipadukan dengan Bahasa Indonesia, sesekali subjek sedikit bingung dan berfikir mengingat sesuatu serta sesekali subjek meminta mengulangi pertanyaan yang peneliti ajukan. Volume dan intonasi subjek sudah jelas bahkan sesekali subjek dengan volume tinggi sesuai dengan apa yang diceritakannya. Saat berbicara ekspresi wajah subjek terkadang menghadap ke peneliti kadang mengarah arah depan jalan rumahnya, ataupun sesekali matanya mengarah ke atas atau mengarah ke dindingnya. Saat berbicara subjek mengerakkan tubuh sesuai dengan gerakan tangan. Dari wawancara tersebut terlihat subjek seperti sudah terbuka untuk menceritakan semua. Tidak ada hambatan apapun Cuma pada saat itu di di akhir wawancara terdengar suara mengaji di musholla sebagai tanda akan masuknya azan dan waktu magrib dikarenakan sudah memasuki waktu magrib, subjek meminta akhiri sebentar untuk melakukan sholat magrib.

3) Subjek FLR

Wawancara pertama dengan subjek FRL pada hari Rabu, 26 Mei 2021 pukul 16:00-18:30 tepatnya di kediaman subjek dilorong KKN Unsri dijalan sungai buaya simpang sungki, lokasi subjek yang sedikit lumayan

menakutkan karena didaerah sana terkenal sepi penduduk ketika malam terkadang ada kejadian-kejadian yang tidak mengenakan tapi peneliti tetap untuk menemui subjek melakukan wawancara. Kondisi rumah subjek yang terletak diujung penghabisan jalan didekat PT Beras rumah yang berjarak jauh-jauh sekali yang tinggal dilingkungan itu hanya beberapa warga serta keluarga-keluarga nya saja yang tinggal disana. Pertama kali peneliti masuk untuk melakukan wawancara rumah yang tampak sedikit rapih dan ada sebuah kursi kayu dan meja , diatas meja sudah tersedia kue-kue sisa lebaran dan sebotol minuman teh pucuk yang disediakan subjek. Serta Disamping kursi ada kipas angin. Ada juga ayunan yang besar berwarna hijau didalam rumahnya. Diruang tamu tidak banyak hiasan atau lemari-lemari yang terpajang diruang tamu Cuma hanya kursi dan meja serta kipas angin dan ayunan. Saat itu subjek Cuma mengenakan baju daster panjang berleengan pendek berwarna navy dipadukan corak warna cream serta ada payet-payet dibajunya dengan rambut yang dikuncirnya ke atas karena merasa gerah. Memakai aksesoris seperti gelang kalung putih yang panjang sehingga terlihat jelas sekali. Postur tubuh yang tidak terlalu tinggi sekitar 156cm, dengan berat tubuh yang tidak teralu besar. Kulit subjek berwarna sawo matang dan berwajah putih. Terlihat subjek yang menggunakan alas bedak di wajahnya tetapi saat itu subjek tidak menggunakan lipstick atau merah bibir. Tetapi aura subjek tetap terlihat cantik dan awet muda sekali. Dengan sedikit senyuman ketika melakukan interaksi kepada subjek. Sebelum wawancara berlangsung, subjek menyiapkan kue bolu hijau yang dihidangkan ke peneliti, sehingga subjek menyuruh peneliti untuk mencicipkan kue yang telah subjek buatkan. Serta menawarkan minum. Setelah peneliti minum dan makan yang telah subjek siapkan. Selanjutnya untuk melakukan perkenalan dan langsung melakukan wawancara. Selama berlangsungnya wawancara subjek sedikit rama tetapi cuek ketika bercerita, sikap subjek lebih fokus ke handphone saja, mata dan tangannya lebih tertuju ke HP, ketika peneliti melakukan wawancara subjek menjawab dengan mata masih melihat ke HP. Subjek yang terlihat tidak terlalu fokus. Volume suara yang jelas terkadang mengecil tergantung apa yang dibahas dan apa yang diceritakan, sesekali subjek melirik kanan-kiri, tersenyum, berfikir serta binggung untuk menjawab. Ketika wawancara berlangsung subjek sering ke belakang karena dipanggil anaknya yang mengalami tunarungu, sesekali anaknya keluar dan memanggil ibu nya untuk mengeluarkan sepeda.

Wawancara kedua subjek FRL pada hari Rabu, 26 Mei 2021 pukul 17:00-18:30 tepatnya di kediaman subjek dilorong KKN Unsri dijalan sungai buaya simpang sungki. Wawancara masih di tempat yang sama di ruang tamu, hanya sedikit berbeda pada saat melakukan wawancara perama ada banyak makanan atau kue-kue yang ada di atas meja subjek, tapi kali ini hanya segelas air putih yang dihidangkan subjek ke peneliti. Tidak banyak hiasan apa –apa yang ada di rumah subjek. Lantai yang beralaskan karpet warna hijau memberikan sedikit warna diruang tamu nya, karena warna dinding yang cukup gelap. Serta saat itu hari yang mulai gelap membuat

suasana dalam ruang itu tidak ada cahaya hanya saja satu lampu yang menyinarin kami. Ketika subjek menutup pintu Karena hari sudah malam terlihat rak sepatu yang ada di belakang pintunya yang berantakan. Proses wawancara kedua kali ini subjek masih mengenakan baju daster panjang yang berlengan pendek, tetapi dengan corak yang berbeda dipadukan warna hijau serta warna lainnya seperti kuning,merah,biru tetapi yang domina dipakai subjek warna hijau. Peneliti melihat masih seperti kemarin rambut yang diikat ke atas dan kalung panjang serta gelang yang masih dipakaianya, tidak lupa HP yang selalu tidak pernah lepas dari tangan subjek. Subjek kali ini beli santai. Sebelum melakukan wawancara peneliti memberikan bingkisan kecil untuk dimakan sama keluarga subjek. Dan sebelumnya subjek menawarkan untuk minum terlebih dahulu. Ketika peneliti selesai minum langsung untuk memulai wawancara. Selama wawancara belangsung, seperti wawancara pertama kali subjek lebih fokus ke HP sesekali subjek menunjukkan hasil karya jual Kue-Kuenya. Posisi tubuh subjek saat itu lebih melihat kearah depan sesekali subjek bergerak dan bergeser, mata subjek selalu melihat kekiri atau kekanan. Volume suara subjek lantang dan jelas karena kondisi tempat ruang tamu subjek sedikit kondusif jadi tidak terlalu banyak suara yang didengar. Subjek menunjukkan sikap terbuka dengan peneliti menceritakan apa yang subjek rasakan. Secara wawancara subjek bercerita dengan jelas. Selama wawancara subjek sedikit gelisah mungkin sudah masuk waktu sholat magrib, dan sedikit sibuk untuk menutupi pintu serta jendela karena hari itu sudah mulai gelap.

Wawancara ke tiga masih dilakukan dirumah subjek di jalan KKN Unsri, ogan baru, Kec Kertapati. Lokasi wawancara yang peneliti lakukan masih di runag tamu kemarin yang pertama kali peneliti melakukan wawancara. Dengan suasana yang sunyi pada saat setiba dirumah subjek tidak ada siapa-siapa, hanya saja ada 1 anak subjek yang berada dirumah. Suasana pada saat itu cukiup cerah dengan dikelilingi oleh pohon-pohon yang berwarna hijau sehingga pada saat mau masuk keumah harus melewati pohon-pohon tersebut. Kondisi ruangan pada saat wawancara ketiga sedikit gelap karn asudah sore tetapi sudah diterangi oleh sebuah lampu ketika melakukan wawancara, kondisi yang tidak berubah sebuah ayunan berwarna merah maish saja di dalam ruang tamu. Pada saat itu subjek mengenakan pakaian baju daster panjang, seperti seperti wawancara pertama dan kedua memakai daster dengan motif yang berbeda serta dipadukan dengan memakai jaket jeans berwarna biru, tetapi saat itu jaket jeans subjek di lepas karna subjek memakai pasa saat keluar saja setiba dirumah dibukak. Subjek tidak memakai make up, tetapi wajahnya cerah karna kulit wajahnya putih jadi ketika tidak memakai make up tidak terlihat. Subjek terlihat kepanasan karna subjek dari luar jadi kelihatan berkeringat. Wawancara kali ini subjek mengenakan daster berwarna coklat tua yang dipadukan dengan motif bintik-bintik berwarna kuning serta ada dihiasi brukat-brukat dipinggiran baju dan kerahnya. Subjek mengenakan kalung berwarna putih dan gelang berwarna kuning. Sebelum wawancara dimulai, peneliti menunggu subjek dulu karena

subjek sedang mengantarkan pesanan customernya, sembari peneliti menunggu anak satu anak subjek yang mengajak kami masuk terlebih dahulu kedalam rumahnya untuk menunggu orang tua subjek, karna kami takut untuk masuk keruang tamu jadi menunggu di teras saja sambil berbicara sedikit dengan anak subjek, ketika subjek sudah sampai kerumah peneliti langsung memberikan bingkisan kecil kepada subjek. Subjek pun menerimanya dengan senang hati. Subjek pun beristirahat sebentar sembari menghidupkan kipas karna subjek baru sampai. Setelah itu subjek menyiapkan air putih dan menawarkan untuk minum terlebih dahulu. Setelah itu peneliti langsung melakukan wawancara. Selama wawancara berlangsung, subjek sedikit lebih santai dengan menjawab-jawab pertanyaan yang peneliti kasih, serta jawaban-jawaban yang antusias menjawabnya, subjek menjawab dengan suara yang jelas, sikap subjek terlihat terbuka, kontak mata subjek sering kali tidak terfokuskan. Selama wawancara subjek sering mengerakan tangannya dan mengeserkan tubuhnya. Selama wawancara berlangsung tidak terdapat gangguan yang bisa menghambat wawancara, hanya saja ada gangguan-gangguan seperti anaknya yang mengalami tunarunggu sering kali memanggil subjek karna ada sesuatu yang ingin di bicarakan, dan gangguan-gangguan lainnya seperti keluarga subjek yang memanggil juga. Subjek juga sering kali membuka hp dan membalas sebuah chatan yang setiap kali hp nya berbunyi atau berdering.

4) Subjek AI

Wawancara pertama pada subjek AI pada hari Senin 31 Mei 2021 pukul 17:00-18:30 tepat di lorong KKN Unsri jalan sungai buaya pasar simpang sungki. Lokasi rumah subjek yang sedikit jauh dari permukiman warga karena letaknya terlalu dalam di penghujung desa persis terletak ada suatu Pt Beras dekat sana. Lokasi wawancara berada di ruang tamu tersebut memiliki 3 kursi 1 kursi panjang dan ada 2 kursi untuk 1 orang, rumah yang terlihat sunyi karena jauh dari keramaian dan jauh dari jalan besar atau kendaraan-kendaraan lainnya. Suasana di ruang tamu yang begitu cerah ketika sore hari cuaca yang cerah sehingga membuat rumah subjek terang. Tetapi ketika menjelang malam keadaan rumah subjek keterangan rumahnya tidak terlalu terang. Rumah subjek tidak terlalu banyak hiasan di dinding rumahnya yang hanya terlihat kaligrafi nama anak subjek. Warna dinding rumah subjek berwarna abu-abu gelap yang di digabungkan garis warna putih. Subjek mengenakan baju kaos yang berwarna biru dicampur dengan warna putih sandal celana pendek kotak bergaris, serta dipadukan dengan memakai topi berwarna hijau. Subjek juga memakai aksesoris seperti gelang berwarna coklat dan memakai cincin berwarna putih ada mata cincinnya. Subjek memiliki tinggi badan sekitar 165 cm kondisi tubuh subjek kurus. Dibagian wajah subjek memiliki tahi lalat di wajahnya. Kulit subjek berwarna sawo matang bola mata yang tidak terlalu besar, saat wawancara pertama kurang begitu rapi pada hari itu. Sebelum wawancara dimulai, subjek mempertanyakan terlebih dahulu tujuan serta apa saja yang akan

mau ditanya dan apa saja yang akan dibutuhkan. Peneliti menjawab dan memperjelas maksud dan tujuan melakukan wawancara. Sebelumnya subjek menawarkan minum dan mempersilakan untuk minum terlebih dahulu. Setelah itu subjek duduk dikursi yang bersebelahan peneliti. Setelah wawancara subjek kembali menanyakan siapa saja yang sudah diwawancarai. Selama wawancara dimulai, peneliti menunggu subjek terlebih dahulu dikarenakan subjek sedang berada di luar ditempat teman kerjanya, jadi sedikit lama untuk menunggu subjek, setiba subjek dirumah peneliti sebelumnya bertanya dan meminta izin kepada subjek untuk menjadi narasumber serta bertanya bersedia untuk diwawancarai, karena awal pertemuan sama istrinya bilang kalau suaminya susah untuk diwawancarai atau susah juga untuk ditemui. Tapi alhamdulillah ketika peneliti menjelaskan serta langsung meminta izin subjek menjawab bersedia untuk menjadi narasumber. Suara subjek begitu jelas ketika menjawab pertanyaan serta gerak-gerak poster tubuh subjek yang sesering kali mengerakan kaki ataupun memutarakan badannya kesamping. Selama wawancara berlangsung, tidak ada hambatan hanya saja ketika proses wawancara berlangsung ada anak subjek yang mengalami tunarungtu itu sedikit memanggil-manggil papa nya terus. Dan subjek juga selalu fokus ke handphone subjek.

Wawancara kedua masih dilakukan di tempat kediaman subjek di Jln KKN Unsri ogan baru kec kertapati. Lokasi subjek yang beradanya di perujung desa tepatnya di samping PT beras penduduk yang ramai ketika di luar lorong saja tapi ketika sudah masuk ke daerah subjek tampak tidak terlalu banyak penduduk. Ruangan yang berwarna Abu-abu maish sama seperti pertama kali saya bertamu di rumah subjek serta samping kursi ada sebuah ayunan didalam ruangan, tidak terlalu banyak lukisan atau foto-foto keluarga yang ada dirumah subjek yang terlihat hanya dinding yang polos berwarna Abu-abu yang ketika matahari sudah terbenam tanpa kelihatan sekali rumahnya tidak terlalu banyak cahaya yang hanya ada 1 boal lampu yang kecil untuk menerangi ruang tamu subjek. Pada wawancara kedua, subjek mengenakan pakaian baju kaos cream keputihan yang bergambar garis-garis dibajunya. celana yang dikenakan oleh subjek yaitu celana pendek berwarna hitam yang dipadukan dengan motif-motif yang ada di celananya. Subjek juga mengenakan aksesoris ditangan dan di jari nya seperti gelang yang berwarna hitam serta memakai cincin ada mata warna hitam. Sebelum wawancara dimulai, peneliti memberikan bingkisan kepada subjek. Setiba peneliti sampai dikediaman subjek, subjek meminta izin untuk membeli rokok sebentar dan sambil mengisap rokok yang sudah subjek beli, sembari menunggu subjek sedang merokok diluar rumah peneliti berbincang-bincang sedikit sama istri subjek. Setelah selesai subjek pun memulai pembicaraan yang bila kalau subjek sudah selesai dan langsung saja peneliti mulai untuk melakukan wawancara. Setelah sudah melakukan pertemuan kedua subjek sedikit sudah mulai terbuka dengan menceritakan-menceritakan kehidupan subjek. Selama wawancara berlangsung, subjek sudah mulai mau untuk bercerita dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti beri. Volume

suara subjek jelas serta intonasi suara subjek terdengar baik. Tetapi selama wawancara subjek sering kali mengucapkan pengulangan kata, yang membuat jalan cerita diputar-putar. Subjek menjawab dengan santai dan jelas. Sikap subjek dengan peneliti kadang terbuka kadang tertutup. Kontak mata subjek sering kali bergerak-gerak atau melihat ke samping atau kedepan jarang atau perah sesekali kontak mata subjek fokus ke peneliti. Selama wawancara subjek sering mengerak-gerakkan kaki nya, serta tangan sering memegang handphone nya pada saat wawancara. Selama wawancara tidak terdapat gangguan apapun, hanya saja pada saat itu suara mengaji di masjid untuk memberitahu bahwa waktu masuk azan magrib sudah masuk dan saat harus menghentikan sebentar, setelah azan selesai melanjutkan sedikit pertanyaan, serta harus berhenti untuk waktu sholat magrib.

Wawancara ketiga masih dilakukan di rumah subjek tepatnya di jalan KKN Unsri, ogan baru kec kertapati, dengan kondisi saat itu sedikit cerah serta di lingkungan rumah yang penuh pohon-pohon berwarna hijau yang menutupin rumah subjek sehingga pada saat menuju ke rumah subjek tidak terlihat karna tertutupkan pohon-pohon yang berwarna hijau. Suasana di dalam ruangan subjek masih sama seperti wawancara pertama kali dengan ruangan yang berwarna abu-abu kursi yang berwarna coklat dan tidak lupa ayunan disamping kursi subjek yang tidak pernah tergeser. Pada saat melakukan wawancara ketiga subjek mengenakan pakaian kaos putih cream ada motif tulisan New York, serta memakai celana jeans pendek dan memegang sebuah topi adidas berwarna putih, masih seperti wawancara sebelumnya subjek masih memakai cincin di jarinya, tapi kali ini subjek memakai kalung dilehernya yang terlihat kalung warna putih. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menunggu subjek yang sedang mengantarkan istrinya keluar, peneliti menunggu di teras dengan ditemani salah satu anak subjek duduk diteras juga. Setelah sampai peneliti memberikan bingkisan ke subjek, subjek pun menerimanya. Subjek meminta untuk menunggu sebentar karena mau istirahat subjek pun menawarkan minum. Selama proses wawancara, subjek terlihat santai untuk menjawab pertanyaan peneliti. Volume subjek terdengar jelas. Subjek sering kali mengerak-gerakan kakinya serta subjek juga sering kali melihat hp nya. Kontak subjek terkadang terfokus dan kadang kontak mata nya melirik-lirik kearah yang lain. Selama wawancara berlangsung tidak terdapat gangguan atau hambatan dalam proses wawancara. Hanya saja gangguan-gangguan kecil seperti ada teman subjek yang memanggil atau anak subjek yang mengalami tunarungu.

4.3.2 Hasil Wawancara Subjek

Tema-tema parenting stress (stress pengasuhan) pada orang tua yang memiliki anak tunarungu di SLB yang dibahas pada bab ini merupakan hasil analisis wawancara subjek, informan tahu, dan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Tema-tema akan dimulai dengan menguraikan identitas subjek, latar belakang orang tua subjek mengalami parenting stress, latar belakang subjek mengalami parenting

stress, pengalaman yang dirasakan pada saat mengasuh anak tunarungu, hubungan subjek dengan anak, hubungan dengan masyarakat sosial, cara menyelesaikan masalah, pengalaman mengasuh anak tunarungu dengan saudara kandung. Pada bagian akhir akan dibahas sintesis (rangkuman) temamema dari keseluruhan subjek, Kedua pasangan subjek dalam penelitian ini adalah HL, RJ. FRL dan AI serta informan tahu. Berikut ini penjelasan mengenai data diri ketiga subjek yang diperoleh oleh peneliti, yang akan diuraikan dalam bentuk kategorisasi tema-tema sebagai berikut:

Tema 1 : Identitas Subjek

Tema ini menjelaskan tentang segala yang berhubungan dengan subjek, mulai dari usia subjek, tanggal lahir, alamat, Riwayat Pendidikan, serta hubungan dengan keluarga subjek. Berikut keterangan dari ketiga subjek, yaitu:

a) Subjek HL

Subjek yang bernama HL adalah seorang perempuan yang lahir di Palembang pada tanggal 30 Desember tahun 1980, yang mempunyai riwayat pendidikan SDN 16 Palembang dan SMP Inaba Palembang subjek hanya lulusan SMP saja karena pada saat itu keterbatasan dengan biaya jadi subjek hanya lulusan SMP, subjek adalah seorang istri mempunyai empat orang anak yang salah satunya memiliki anak berkebutuhan khusus yang bernama RD biasa dipanggil RD, yang lahir pada tanggal 2009 dan sekarang berusia 11 tahun yang sekarang lagi menempuh pendidikan sekolah di SLB N Pembina Palembang. Anak subjek sekolah sekarang sudah kelas 3 SD, Subjek mengatakan anaknya sudah hampir 5 tahun sekolah di SLB N Pembina Palembang. Subjek adalah orang rantauan yang tinggal bersama kedua adiknya yaitu adik yang no 9 dan adik yang no 8. Subjek merantau ke daerah Palembang bersama orang tua subjek. Tetapi ternyata subjek juga ada lagi adik tiri dari orang tua nya yang menikah lagi. Jadi di Palembang berempat dan satu lagi orang tua subjek. Berikut kutipan wawancara dari subjek HL, Yaitu:

".....Nama ibu HL, Usia 40 Tahun, Tempat tanggal lahir Palembang 30 Desember 1980, riwayat pendidikan SDN 16 Palembang, SMP Inaba Palembang." [S1/W1/17-21]

".....Nama anak ibu ni RD, dia ini lahir tahun 2009 jadi umurnya ini 11 tahun yo, sekolah di SLB sdh 5 tahun dia nih 2 tahun sekolah TK. Sekarang Rhido kelas 3 SD Kurang lebih sekolah sudah 5 tahun." [S1/W1/34-39]

".....Ibu di Palembang idak samo adek yang 2 ikok yang yang no 8 dengan adek yang no 9 kami bertigo ini merantau di Palembang samo wong tuo samo mamak samo adek tiri jadi berempatlah disini". [S1/W3/34-39]

Pernyataan subjek tersebut diperkuat dengan data KTP (Kartu Tanda Penduduk). (Terlampir).

b) Subjek RJ

Subjek yang bernama yang berinsial RJ adalah suami dari HL, RJ tempat tanggal lahir Palembang 30 Desember 1970 yang sekarang berusia 50 tahun, baru –

baru ini sedang di PHK dari kantor dan sekarang bekerja buruh harian dan pulang kerja pukul 5 sore. Subjek menceritakan bahwa subjek bekerja di koperasi Al-Hudori dan jabatan sebagai manager disana. Subjek bekerja disana sudah hampir 5 tahun lebih. Tapi subjek selalu bersyukur sudah dapat pekerjaan yang baru diluar sana.

".....Jadi nama bapak RJ kalau umur sekarang 50 tahun. Biasa bapak balek jam 5 an dek, bapak ni kan baru masuk kerjo dek solanyo sempat nganggur lah karno di PHK? Kalau dulu bapak begawe di Koperasi Al-Hudori yang di Kayuare dekat fantasy Island, nah disano bapak lah lamo begawe disano lah hampir 5 tahun lebih, karno bapak di PHK jadi idak lagi begawe disano. Alhamdulillah sekarang bapak lah sudah dapat gawean, sekarang bapak lah begawe di PU. Kemaren bapak sempat dipanggil lagi untuk begawe di Koperasi Al – Hudori tadi bapak lah ceneh, karno ngeraso begawe lah sudah terbaik, tibo-tibo daktukan di pecat bapak jadi sudahlah bapak berpikir dan idak nak ambek pusing lagi jadi yosudah mungkin bukan rezeki lagi disano, jadi ikhlaske bae, dan itu alhamdulillah sudah dapat pengantinyo sekarang bapak lah dapat gawean. Jadi biso memenuhi kebutuhan dirumah ini. Anak bapak jugo kan yang besar sudah kerjo jugo jadi biso bantu-bantu sedikit. [S2/W1/80-108]

c) Subjek FRL

Subjek yang berinisial FRL yang biasa dipanggil F sekanrang usia subjek yang berusia 39 tahun tempat tanggal lahir Palembang 20 september 1982 pekerjaan subjek sebagai ibu rumah tangga, nama orang tua S dan ibu Y. subjek adalah anak ketiga dari 3 bersaudara masing-masing saudara yang berinisial D, I, F dan M. subjek penempuh pendidikan terakhir di SD N 242 Palembang, SMP N 48 Palembang dan SMK Bina Jaya Palembang.

".....Nama mba FRL biasa dipanggil F usia 39 tahun, jenis kelamin perempuan, tempat tanggal lahir Palembang 20 september 1982 pekerjaan Ibu Rumah tangga, nama orang tua ayah S nama ibu Y anak ke 3 dari 4 bersaudara nama saudara D, I, F, M. Pendidikan terakhir SD N 242 Palembang, SMP N 48 Palembang, SMK Bina Jaya"
[S3/W2/20-30]

d) Subjek AI

Subjek yang berinisial AI yang mempunyai kelahiran di Palembang pada tanggal 20 Juni 1980. Jenis kelamin laki-laki agama Islam, yang beralamat di Lorong KKN Unsri Jalan Sungai Buaya, simpang sungki. Pekerjaan sekarang yaitu buruh tapi yang dikerjakan sekarang yaitu membuat trali besi tau yang disebut ngelas. Subjek yang berinisial AI adalah anak ke 2 dari 5 bersaudara yaitu yang berinisial D, S, W, M. dan orang tua yang berinisial Z dan N. subjek mempunyai riwayat pendidikan yaitu SD Negeri 4 Tunggal, SMP N 48 Palembang, dan SMA SUMSEL Jaya.

".....Perkenalkan nama bapak AI Umur 40 Tahun jenis kelamin laki-laki agama Islam pekerjaan ngelas trali mekot kakak. Tempat tanggal lahir di Palembang 20 Juni 1980. Bapak dari anak ke 2 dari 5 bersaudara jadi saudara ke 1 D, S, W dan M. Nama orang tua Z nama ibu N. Asal sekolah dari Sd negeri 4 Tunggal, SMP N 48 Palembang, SMA SUMSEL Jaya"
[S4/W1/37-49]

Tema 2 : Latar Belakang Orang Tua Subjek *Parenting Stress*

Tema ini menjelaskan tentang latar belakang orang tua subjek, berikut keterangan dari kedua pasangan, yaitu:

a) Subjek HL

Pada saat itu subjek mengetahui anaknya mengalami tunarungu dengan mendatangi ke dokter dan diperiksa yang dimanakan tes berah jadi subjek menjelaskan bahwa tes berah ini adalah tes untuk mengetahui anak yang itu seberapa parah dalam pendengarannya, pada saat itu subjek melakukan tes berah pada saat anaknya berusia 2 tahun setengah karena pada saat itu subjek bingung mengapa anaknya belum mampu untuk merespon atau pun mendengar apa yang orang katakana. Setelah mengetahui anaknya mengalami tunarungu subjek disarankan oleh dokter yang meriksa anaknya untuk memakai alat pendengar. Subjek mengatakan dan mejelaskan juga bahwa anaknya memakai alat pendengar ini hampir 8 tahun karena usia anaknya skerang sudah 11 tahun. Alat pendengar yang tidak dipakainya lagi karena rusak. Pada saat itu subjek juga menjelaskan bahwa ketika membeli alat pendengar itu mahal yang membuat keluarga banyak tidak setujuh membeli alat itu begitu pun dengan keluarga suaminya tidak setujuh karena saat itu belum ada uang untuk membelinya dan harganya pun mahal sekali. Tetapi subjek terus berjuang untuk mendapatkan alat pendengar itu buat anaknya dikarenakan alasan agar anaknya sama seperti anak yang lain bisa mendengar juga. Subjek RJ memberikan pernyataan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

"....R ini kan ado yang namonyo tes Berah nah tes Berah ini ibu mengetahuinya anak itu seberapa parah pendengarannya itu R sudah umur 2 tahun setengah sudah harus beli alat, jadi kalau sekaran R sudah 11 tahun jadi sekitar 8 tahun pakai alat dengar, tapi alat ini sudah jarang dipakek alat pendengar ini karno sudah rusak. Jadi kayakitu"[S1/W1/159-168]

".....Pastilah sempat, cakitu pun samo ayah kan. Pada saat itu keluarga banyak yang idak setuju dengan alat bantu yang ibu beli itu nah, tapi ibu tetap perjuangke tetap berusaha untuk beli alat bantu itu. Ibu tetap berusaha yo tetap cakini. Itulah dari keluarga bapak memang idak setuju sih [S1/W2/537-544]

b) Subjek RJ

Subjek mengungkapkan bahwa pada saat mengetahui anaknya yang berinisial R yang mempunyai keterbatasan khusus subjek merasakan hancur sekali perasaanya pada saat dokter memberitahu kalu anaknya mengalami tunarungu. Subjek pun masih sedih melihat anaknya karna tidak sama dengan anak yang lainnya. Ketika itu anak subjek sudah mulai bisa berjalan sudah tau dunia subjek pun merasakan stress ataupun kesal terhadap anaknya apalagi anak yang susah untuk diatur susah diajak belajar.

".....Yang pasti hancurlah perasaan bapak pas tau kalau ridho mengalami tunarungu sedangkan kakak samo ayuknyo normal galo nah pas di ridho mengalami tunarungu, sampe sakarang jago kadang bapka masing sedih liat kenapa idk samo dengan anakn yang lain kan, mano sekolahnyo harus khusus dengan sekolah tunarungu nian bukan sekolah anak pada umumnya, disano bapka berusaha cubo sabar mungkin ini ujian keluarga bapak dan ibu. [S2/W1/190-201]

"....Pasti timbul stress yang secaro tibo-tibo kadang kesel, marah, nak gebok dio disuruh belajar dak galak dak kendak kendak dio, apo lagi nak duet tulah nak sudah stress pening nian ngurus R ini".[S2/W2/195-200]

c) Subjek FRL

Subjek mengungkapkan bahwa orang atau keluarga terdekat tidak menerima keadaan anaknya yang mengalami tunarungu. Dan berjalannya waktu semuanya bisa menerima keadaan tersebut.

".....Kalau keluarga dekat, awal sempat ngeraso cakmno lah kalau punyo keponakaan yang tunarungu kan, tapi kelamoan biso memahami keadaan D'. [S3/W2/143-147]

d) Subjek AI

Subjek mengungkapkan bahwa terkadang subjek juga merasakan stress ketika, anaknya sulit untuk diajarkan dan sulit juga mendengar perkataan orang tuanya, anak subjek juga sering sekali marah tanpa sebab yang sehingga membuat orang tua subjek mengalami stress dan merasakan stress tersebut.

".....Stress kadang dinda dak galak belajar susah untuk diajari, anaknyo nak kendak-kendak dewek kadang pernah nak berontak kalau idak diturutin kendak dio. Apolagi masalah hp nak dibelke. Apo mau dio harus terpenuhi. Jadi dak pacak idak diturutke harus itu. Stres jago masalah biaya berobat dinda kan semakin hari semakin mahal kalau untuk berobat".[S4/W1/193-204]

Tema 3 : Latar belakang Subjek mengalami *parenting stress*

Tema ini menjelaskan awal mula mengapa subjek mengalami parenting stress. Berikut keterangan dari ke dua pasangan subjek atau empat subjek, yaitu:

a) Subjek HL

Awal mula subjek merasakan stres ketika pernah ada tahun lalu mengatakan bahwa dunia ini akan mengalami kiamat, disana lah subjek mendengarkan bahwa anaknya divonis oleh dokter yang bernama Aflah yang bekerja di spesialis GRAHA pada saat itu namanya. Dokter itu langsung mengatakan bahwa anaknya mengalami tuli sental yang diharuskan memakai alat pendengar. Kemudian itu subjek langsung mengatakan silakan kalau dunia mau kiamat silakan. Pada saat itu dokter mengharuskan untuk memakai alat pendengar, dokter pun langsung mengatakan harga alat pendengar itu sangat mahal yang membuat subjek kebingungan untuk

mencari untuk itu dimana. Namun subjek tetap berusaha untuk mencari uang dan mendapatkan alat pendengarnya karena alat itu sangat dibutuhkan anaknya agar bisa mendengar seperti anak yang lain. Setelah lama kemudian subjek mendapatkan perbandingan harga alat pendengar itu lebih rendah dari tempat yang subjek periksa, subjek mendapatkan harga yang lebih murah tepatnya di apotik manjur dan Abdi nusa di sekip. Harga yang ditawarkan dari Abdi yaitu 32 juta dan Naura 25 juta, karena itu subjek hanya mengambil alat pendengar itu di Naura karena lebih murah dan bisa dibayar cicil. Saat itu juga subjek mendapatkan pinjaman uang dari temannya. Setelah mendapatkan alat pendengar itu subjek langsung membawa anaknya ke terapi wicara yang ada di RS. Ernaldi Bahar Palembang. Jangka hanya beberapa bulan ternyata alat pendengar itu rusak tidak bisa dipakai lagi. Karena merasa alat pendengar itu sangat penting jadi subjek dengan segala cara membenarkan alat pendengar itu, tetapi saat itu subjek mendapatkan harga 2 juta untuk membenarkan alat pendengar. Karena uang subjek tidak cukup untuk membenarkan alatnya maka subjek ber-nego untuk membenarkan sekian jam kemudian subjek mendapatkan harga 1 juta untuk membenaran alatnya. Subjek pun bercerita perjalanan yang dialami dan perjuangan untuk mendapatkan alat pendengarnya dengan cara berjualan buku keliling sampai sampai anaknya ditinggal untuk berjualan buku. Karena saat itu subjek mengatakan bahwa ego nya untuk membeli alat itu sangat besar tanpa berpikir lagi. Selanjutnya ketika saat anaknya mau sekolah dan masuk ke sekolah yang terkhusus anak tunarungu subjek pun menanggis dan meteskan air mata karena beda sekolah dengan anak yang lain. Semua pekerjaan subjek yang melakukan semua dari mengantarkan anaknya sekolah, mengajarin belajar dan masih banyak lagi. Saat itu juga subjek selalu merasakan capek dan stres, dan kemudian sore harinya lanjut untuk berjualan lagi. Awal mengetahui anaknya mengalami keterbatasan khusus tidak menerima dengan kekurangan anaknya, dengan berjalannya waktu subjek terus berpikir dan mengikhlaskan dengan kekurangan anaknya tersebut.

".....Apa dunia bilang kiamat, nah jadi setelah ibu dengar itu, terus ibu bilang biarlah dunia nak kiamat, kiamatlah karno pada saat itu ridho divonis oleh Dokter Aflah saat itu dokter Spealis THT di Graha namanya waktu itu. Terus dokter itu bilang ibu anak ini Tuli, Tuli sentral jadi anak ini harus pakek alat bantu dengar. Jadi yosudahlah dunio ini jugo nak kiamat kiamatlah. Terus dokter ini bilang harus beli alat bantu. Maka itu ibu berfikir kalau anak ini pakai alat itu bisa dengar. Dari itu harus minjem uang sana-sini untuk membeli alat bantu dengar itu. Pada saat bapak kerja waktu itu, ibu dapat perbandingan alat dengar saat itu di Naura alat bantu dengar itu di tempat Apotik manjur sama di Abdi dekat simpang sekip tempat beli alat pendegar. Kalau di Abdi itu 32 Juta alat dengar itu, kalau di Naura 25 Juta Itu bisa dicicil oke ibu terima karna alat itu sama Divonak 3 oke kita beli itupun dipinjamkan teman dengan jangka ngak terlalu lama, terus ibu ambil alat itu, jadi ridho pakai alat itu sampai beberapa tahun itupun R sambil terapi wicara. wicara itu masih di Rs. Erba masih 32 jadi kita terapi kelang beberapa bulan alat bantu itu rusak sebelah, maka ketemulah dengan teknisi alat bantu itu maka "teknisi itu bilang itu benar ibu beli alat bantu itu, bagus beli

alat itu ngak salah sih untuk dipakai R" Alat bantu itu rusak untuk benarnya waktu itu garansinya hampir habis, jadi waktu itu ibu benarin dengan biaya 2 juta, dengan pak herman pada saat itu namanya. Ibu bilang "Gimana pak alat bantu itu benarnya sedangkan hutangnya aja masih ada pak" yaudah gimana kalau sejuta " oke terus ibu bilang deal ibu setuju karna pada saat itu ridho menangis menunjukkan alat bantu dengar itu dengar bahasa bibir, jadi ibu paham. Dari itu langsung ibu benarin. Jadi panjang perjalanan ibu untuk alat pendengar itu sampe ibu jualan buku keliling itu fit, ibu jualan buku keliling itu bawak tas pada saat ridho masih kecil saat itu sering juga ditinggal. Untuk alat itu sekarang alat itu dak biso lagi perjuangkanke, karno pada saat itu ibu ego juga untuk membeli alat itu 25 Juta untuk perjuangan beli alat pendengar itu. Ego ibu waktu itu besar untuk ridho sembuh dan harus beli alat itu, tapi ibu harus berpikir karna masih ada kakak ayuk nya yang harus dibiayai butuh perhatian butuh sekolah ketiganya butuh uang jajan juga, jadi yo sudahlah sih ridho ini ado tempatnyo untuk dio, dari itulah ibu masukke ridho di SLB pada saat itu ibu mengeluarkan air mato, ibu tuh takut sih R nyo takut apolahkan, tapi alhamdulillah sih ridho nyaman idak takut, karno dio tahu kekurangan dio tuh apo. [S1/W1/232-304]

".....Cakmano fit kalu idak ibu galo susah anak-anak ini, tugasnyo ibu galo dari nganter anak, ngajarin anak sekolah, nganter ayuknyo plok. Yahhhh capek nian kalau nak diomongi fit ibu ni. Apolagi siang samo sorenyo ibu bejualan nak betagihan tulah kadang cakmanolah ini. Tapi harus tetap sabar." [S1/W2/43-51]

".....Awalnyo pasti setiap wong tuo kan idak nerimo lah keadaan anak nyo yang ado kekurangan, tapi lamo lamo harus biso nerimo kekurangan anak. Apolagi kan pas saat itu ibu jugo punyo anak lagi nah disitu ibu harus meker cakmno-cak mano karno takut kejadian samo kayak sih ridho tapi alhamdulillah idak kan".[S1/W2/526-534]

b) Subjek RJ

Subjek mengungkapkan bahwa anaknya sudah 10 tahun mengalami tunarungu, dan mengetahui bahwa anaknya tunarungu ketika umur 2 tahun karena penasaran mengapa seorang yang berusia 2 tahun tidak bisa merespon apa-apa. Saat itu juga dokter mengatakan bahwa anaknya mengalami tunarungu. Saat subjek belum mendapatkan pekerjaan ketika di PHK subjek stres memikirkan tentang itu dan apalagi anaknya yang maish kecil masih butuh sekolah dan lain-lain, sehingga sebjek berpikir gagal dalam menjadi seorang ayah.

"Sudah R umur 11 tahun jadi sekitar 10 tahun, karno bapak tahu R mengalami tunarungu R sekitar umur 2 tahun itu langsung bapak bawak ke rumah sakit untuk tes Berah namonyo tuh, nah disanolah bapak tau kalau R mengalami tunarungu kalu wong kasarnyo tuh ngmong tuli." [S2/W1/176-183]

"Yoh yang pasti stress kesal lah dengan anak yang sering bebalah, tapi harus dikasi pengertian jugo untuk anak ckitu, ckitupun bapak sekali-kali ngmng smao kawannyo jugo". [S2/W1/425-429]

"Sempat pernah terpikir pada saat bapak idak begawe binggung harus cakmno diposisi anak harus dipenuhi kebutuhannyo pas itu bapak lagi idk begawe apo lagi kondisi dirumah kan keperluan banyak yang dibayar, disitu jugo bapak bepeker seperti gagal". [S2/W2/165-163]

c) Subjek FRL

Subjek mengatakan sangat kaget ketika dokter mengatakan bahwa anaknya mengalami tunarungu, dan itu begitu juga subjek memiliki rasa sedih dan kesal saat melihat anaknya mengalami keterbatasan khusus, dan melihat anaknya tidak bisa seperti anak normal yang lain.

"...Yang jelas susah nian, dan perasaan sedih ngeliat anak tadi cakitu, terus mikirin nasib anak tadi cakmano ngapo dak samo dengan anak yang laen, yang pengennyo punyo anak normal dak katek keterbatasan khusus pastinyo kan". [S3/W2/34-40]

"Kaget awalnya pas dokter nyatoke kalau dinda itu tunarungu, abes itu kesel ngapo cakitu, terus baru minta saran dari dokter cakmano". [S3/W2/151-152]

d) Subjek AI

Subjek mengungkapkan latar belakangnya bahwa sejak pertama kali merawat anaknya subjek masih merasakan stres pada saat mengasuh. Tetapi subjek tetap terus berusaha untuk anaknya bisa terus sekolah.

"Dari pertama sampe sekarang untuk masalah stress itu masih ado saat mengasuh dinda ini. Yang penting selalu diusahake dio tuh harus pacak sekolah pacak samo dengan wong laen kan". [S4/W2/22-27]

Tema 4 : Pengalaman yang dirasakan pada saat mengasuh anak tunarungu

Tema ini menjelaskan tentang perasaan bagaimana saat mengasuh anak tunarungu. Berikut keterangan dari kedua pasangan subjek atau ke empat subjek, yaitu:

a) Subjek HL

Selama mengasuh anaknya subjek berinteraksi hanya menggunakan bahasa isyarat dikarenakan anak subjek tidak bisa menggunakan alat pendengar karna rusak. Saat itu subjek mengatakan dan merasakan mengapa anaknya tidak bisa merespon saat anak-anak seusia dia sudah dapat merespon tetapi anaknya belum bisa. Dan langsung dibawa ke Rs charitas. Di RS charitas mengatakan bahwa alat yang ada di rs tidak lengkap sehingga subjek dan suami pindah untuk diperiksa ditempat lain nyatanya hal itu benar anaknya mengalami keterbatasan khusus. Kembali lagi subjek pun mengatakan sempat kesal dan stres dengan masalah itu. Belum lagi ketika anak subjek sudah hampir besar skitar umur 4 sampai 5 tahun anaknya sering sekali memanjat atau melompat ke jendela sampai tanganya berdarah, disana juga subjek merasakan stres ketika menjaga anaknya apalagi anak yang berkebutuhan khusus.

".....Sekarang ini untuk berinteraksi menggunakan bahasa isyarat walaupun diotuh idak dengar, alatnyo itu ado tapi dak pernah dipakek lagi soalnya satunyo rusak,

dari itu menggunakan bahasa isyarat bahasa bibir kan itu salah satu interaksi yang masih digunakan.”[S1/W1/171-178]

“..... ini kan waktu itu R banyak kawan sekeliling tapi dio ini sulit untuk merespon masih bingung, jadi apakah dia terkena virus ataukah banyak makan obat, ridho kan banyak makan obat waktu masih kecil karno ridho masih kecil sering sakit waktu umur 1 tahun atau 2 tahun itupun dio lambat untuk biso berjalan, jadi itulah panjang untuk perjalanan ridho ini untuk mengobati ridho, Pada saat itu ibu ini ngomong samo ayahnya ngapolah ridho ini lamo ngerespon payola kito bawak ridho untuk berobat. Tapi pada saat itu ridho pernah ngmong amak-amak kayak itu. Nah jadi iyolah pada saat ibu konsultasi di rumah sakit charitas dan ibu kiro dirumah sakit itu lengkap alatnyo ternyata tes Berah itu adanya di rumah sakit umum, kalu sekarang ini enak banyak segalo rumah sakit seperti di siloam itu ada tes Berah, jadi ibu tahu pada umur 2 tahun Ridho ketahuan kalu mengalami tunarungu.”[S1/W1/193-217]

“.....Yang pasti ibu harus kuat harus menerima, Cuma itu fit balek-balek lagi ke masing-masing orang tua kadang ibu jugo meraso kesal jenggel atau pun stress dengan masalah-masalah yang lain jugo. Apo lagi cak ridho anaknya emang aktif nian dak galak mantap dak galak diam apo-apo kendak dio harus nak diturutke mau dio nak diturutke, ehhhh pokoknyo peninglah”. [S1/W2/341-351]

“.....Disini jugo mikir fit ridho ini galak manjat-manjat jendela pernah bae sampe campak tangannyo berdarah sangkeng nakalnyo tadikan”[S1/W2/406-409]

“.....Sekitar umur 4 sampe 5 tahun lah yang sering melompat di jendela. Ridho ini ado kendak yang belum diturutin yaitu pasang wifi tapi belum belum dipasang karno ibu belum ado duetnyo, nah kendak dio ini harus nak diturutin klau dak galak diturutin yoh cakinilah dio nambah nakal”. [S1/W2/413-421]

“.....Capek pasti lah ado raso capek, tapi kalu untuk menyerah itu idak karno sampe sekarang masih tetap bertahan untuk ridho. Harus tetap semangat, seperti aku biso aku biso cak itu”[S1/W3/109-114]

b) Subjek RJ

Yang dirasakan subjek ketika mengasuh sangat stress karena anaknya yang mengalami tunarungu sulit untuk menjaganya, karena tidak mau mendengarkan siapapun padahal sudah berbicara dengan bahasa isyarat. Saat mengasuh anaknya subjek pun merasakan suka dan duka ketika mengasuh senang ketika anaknyamau untuk belajar sholat tapi baliknya yaitu duka nya adalah anaknya yanh mau keinginan dia sendiri tidak mau dengar kata orang.

“.....Yang pastinya tuh stress nian ngadepin anak tunarungu karno apo yang dio pengen kendak dio harus dituruti harus ado cakitu nah, apolagi pada saat itu sih ridho sering ngamuk-ngamuk pastinya teraso nian stress ngadepinnyo.”[S2/W1/315-320]

“.....Yang pasti banyak lah ado suka dan duka nyo jugo jago R, kalu suka yo senang kadang liat dio galak sholat idk nak marah-marah, tapi kalu duka nyo dio ini galak nak kendak-kendak dio apolagi galak banteng-bantengke barang, waktu tuh bae pernah tv keno kaki dio sangkeng nakalnyo tadi”. [S2/W2/123-131]

c) Subjek FRL

Subjek mengungkapkan hal yang dirasakan saat mengasuh yaitu dalam hal pendidikan harus seperti apa kedepannya bagaimana. Itu juga ketika saat-saat mengantarkan anaknya untuk sekolah harus bersama suaminya, kalau tidak sama suami susah karna dinda kadang masih ketiduran dan tidak bisa diam. Jadi subjek langsung turun tangan dan tidak bisa juga kalau suaminya saja yang mengantarkan. Dalam itu subjek melkauan semuanya subjek merasakan stres dalam mengasuh anaknya dan sedih melihat kondisi anaknya.

"...Eh kalau bingung pasti pernah bingung untuk cakmano kedepannya terus cakmno pendidikannya kagak, cakmno diterimo dak dilingkungan atau disekolah dengan keadaan dinda yang mengalami tunarungu. Palingan yang ckitu. Apolagi dinda lah sudah besak ini jadi susah jugo ngasuhnya". [S3/W1/140-147]

"ngguinnyo kalau etongannya bemotor itu bonceng 3 (sambil tertawa) Kalau nak ditinggalin nak nyuruh bapaknya taulah dewek kalau wong lanang beda dengan betino kalau nunggunyo kalau betino nunggu depan pintu nian, kalau bapaknya kan nunggu diparkiran tulah. Dio kan agak-agak cak malu-malu jugo lah. Terus nak ninggal dinda dewek taulah kalau anak turunggu tuh harus nak dijinggok nian". [S3/W1/151-161]

"Iyo terbebani apo lagi untuk mengalami stres dalam mengasuh dinda ado, lelah kan cak uji wong tuh. Tapi lebih ke cakmano anak ini ngapo dak samo dengan anak wong, sampe sekarang jugo kami masih sedih ngeliat kondisi dio yang cak itu". [S3/W2/43-50]

d) Subjek AI

Pengalaman subjek saat mengasuh anaknya yang timbul adalah stres bingung serta kecewa pada pertama kali dikarenakan saat itu subjek tidak percaya kenapa bisa terjadi ke anaknya. Subjek pun selalu merasakan sedih dan berusaha menerima keadaan. Subjek mengungkapkan bahwa anaknya apa yang anaknya mau harus dibrikan karna kalau tidak anaknya selalu marah tidak jelas.

"...yang dirasoke tuh stress, bingung kecewa awalnya sempat dak percayo ngapo biso dapat anak cak ini, tapi bepeker harus biso ikhlas nerimonyo". [S4/W1/189-190]

"....Sedih pastinya, tapi cakmno lagi kito harus nerimo karno nak cak mano lagi kan". [S4/W2/11-14]

"Kesal kadang bapak lagi baru balek begawe dio ini nak beli ini beli itu, kadang ngomong iyo kagak di dibelike, Cuma nak hari itulah kadang nak beli makanan kan'. [S4/W3/33-38]

Tema 5 : Kegiatan Sehari-Hari

Tema ini menjelaskan bagaimana kegiatan keseharian subjek apa saja yang dilakukan dalam keseharian. Berikut keterangan dari kedua pasangan subjek atau ke empat subjek, yaitu:

a) Subjek HL

Dalam kegiatan sehari-hari subjek juga membuat orderan pempek, tetapi jika ada yang ingin order atau memesan pempek bisa ke subjek. Subjek juga keseharian mengantar anak sekolah dan menjemput juga.

".....Idak jugo Cuma tetangga dekat bae yang nak pesan jadi ibu buatin pempeknyo." [S1/W1/81-83]

".....Untuk kegiatan sehari-hari ibu yo nganter anak-anak les, kan ridho ini 4 bersaudara jadi dibawah ridho ado adek jadi adeknyo ni belum sekolah tulah ibu les ke si zirah ini, kalu untuk ayuknyo kan lah sudah SMK kelas 1, kalu kakaknyo alhamdulillah sudah tamat sekolah tapi kakaknyo ini pengennyo kuliah tapi kalu ado rezeki kuliah, yo cakitulah palingan fit.

Kalu untuk aktivitas yoh kalu sekarang ini kan lagi musim korona jadi itulah susah makonyo sebisobisonyo lah bantu suami kekitu. Kalu untuk ridho ini anaknya cukup aktif juga, ini si ridho lagi tempat kawannyo maen game baisonyo maen wifi, itu bae kalu ridho ado Wa fitri di telponnyo si fitri ridho tuh wongnyo agak genit meskipun ado kekurangan tapi dio biso berinteraksi dengan kawan-kawannyo. Dio kalu kepengen misalnyo dio kan ado hp ni jadi biso dio itu ngerti kalu maen sosial media temannyo jugo ado yang dari orang luar atau teman yang sesama dio tunarungu. Jadi dio ngertilah seperti itu. Iyo kalu ibu ni cakinilah kesehariannyo jemput anak les, tapi kalu sekarang kan lagi belum aktif nian rihdo sekolah jadi masih bisolah untuk santai, kagek kalu lah aktif nian mano nak nganter rhido nganter adeknyo nganter ayuknyo sekolah, soalnya kalu ayahnyo dakbiso karno kerjo dari pagi balek sore tulah jadi ibu galo. Kalu nak diojekki sayang samo duetnyo jadi lemaklah dianter bae. Kalau ado duet lebihkan enak, kalu cakini kan sayang duetnyo." [S1/W1/119-155]

".....Iyo ini ibu lagi buat pempek, orderan orang ibu-ibu didepan minta buatin ibu, Ibu jugo sempat jual kue keliling. Solany kemarin ibu baru sudah sembuh sakit fit, jadi alhamdulillah dapat orderan kan." [S1/W1/474-479]

".....kalu kegiatan sehari-hari nawarin barang-barang ke wong, ibu kan jualan keliling". [S1/W2/519-521]

b) Subjek RJ

keseharian subjek yaitu lebih banyak bekerja diluar karena pulang kerja sampai jam 5 sore. Terkadang kalau lagi libur subjek sering mudik ke prabumulih untuk mengecek kebut karet yang ada disana. Sering jugo kadang kalu ibu lagi diluar belum pulang bapak anter adek yang kecil untuk ngaji.

"Untuk keseharian bapak kalu dari pagi yoh bapak pegi begawe balek jam 5 sore cakinilah, abes balek kadang bener-benerin kamar mandi di rumah soalnya kamar mandi rumah bapak kan lagi nak dibenari, terus kalu setiap hari minggu palingan bapak mudek ke dusun prabumulih untuk ngecek kebon karet bapak, soalnya kan ado tambah

batu bara nah takutnyo kagek dio masokke cairan-cairan yang biso buat tanah tuh kering jadi kalu kering susah untuk tanahnyo subur.”[S1/W1/231-243]

*”Iyo setiap minggu bapak mudik karno nak ngecek kebon karet tadi kan.”
[S2/W1/246-247]*

”Lebih banyak diluar atau kerjo kan pegi pagi balek sore, itulah tadi kalu bapak balke cepat baru pacak ngurus anak-anak cak R samo Zira kan masih harus nak di urus kalu kakak samo ayuk nyo ini mano banyak lah urusannyo.”[S2/W2/79-85]

”Palingan kalu ibu katek dirumah apo lagi jualan kan yo kalu bapak balek cepat gantian nganter zira ngaji mandike, rumah kotor disapu palingan yang cakitu.”[S2/W2/73-77]

c) Subjek FRL

Dalam kegiatan sehari-hari subjek yaitu membuat orderan kue, dan menawarkan barang-barang yang mau dibeli.

*”Kalau untuk keseharian palingan buat kue Ulang tahun, orderan wong”.
[S3/W1/81-82]*

”Dak katek palingan mba kalu sore nagih kredit ditempat-tempat rumah wong keluar mba, kalu pagi kan buat orderan kue”. [S3/W1/102-105]

*”Palingan nagih kredit di tempat tetanggo-tetanggo, Cuma ado jam nyo kan”.
[S3/W3/40-42]*

”Cak biaso tulah buat kue, kalu pagi kreditan betagihan, jam 4 keluar lagi kalu siang buat orderan, terus tuh kegiatan biaso sebagai ibu rumah tango”. [S3/W3/77-81]

d) Subjek AI

Dalam kegiatan sehari-hari subjek itu hanya sedikit seperti yang rutin yaitu mengantarkan istri nya untuk mengantar orderan kue, Karena itu subjek selalu menemaninya. Subjek mengatakan pernah bekerja dibengkel tetapi sekarang tidak lagi, Karena masa pandemi. Untuk kegiatan subjek juga lebih banyak menghabiskan waktu diluar.

”...Kalu kegiatan sehari-hari dak katek palingan galak ngerewangi istri tulah ngaterin orderan kue kan galak tiap hari ado orderan jadi kami lah galak ngerewangi anter. Kalu kemaren kan begawe di bengkel karno pendemi ini jadi susah begawe. Kadang galak melok kakak tulah ngelas trali kan buat-buat pagar”. [S4/W1/52-61]

”Yohh banyaklah diluar karno begawe tadi, kadang galak kumpul jugo samo kawan didepar” [S4/W2/85-87]

Tema 6 : Hubungan Subjek Dengan Anak

Tema ini menjelaskan tentang bagaimana hubungan kedekatan subjek bersama keluarganya, Berikut keterangan dari kedua pasangan subjek atau ke empat subjek, yaitu:

a) Subjek HL

Subjek mengungkapkan ketika hubungan bersama anak dan cara berkomunikasi dengan anak itun alhamdulillah baik.

".....Alhamdulillah baik, tapi kek ini fit kadang ado-ado wong tuo yang idak punyo alat pendengar jadi pikirannyo kito ini cakini-cakini atau pikiran wong tuo yang lain tuh dikironyo kito nak pamer, padahal idak kan pandangan wong ini lain-lain, dan pendapat wong jugo laen, cak dapat anak yang ckini stress nyo minta ampun kan nah bepeker stress cakmno ngadepinyo kedepannyo kan cak itu". [S1/W1/656-666]

b) Subjek RJ

Mengungkapkan kedekatan dengan anak sangat baik tetapi anak-anak lebih banyak waktu dengan ibu nya, karna ibunya kan dirumah terus. Subjek mengataka untuk berkomunikasi bersama anaknya ketika pulang kerja.

"....Kalu R ini palingan yang jagonyo kan ado kakak, ayuknyo jadi masih bisolah jago. Untuk biaya pasti bapak usaha-usahake tapi sempat bapak tuh binggung untuk biaya kedepannyo cakmno, disanolah bapak terus berusaha". [S2/W1/156-162]

"....R ni kurang paham apo maksud wong, jadi dirumah ini kadang kesel jugo samo tingkah R apolagi selalu minta duet teros untuk maen warnet terus beli apodio yang ado di indomaret, pokoknyo banyaklah habis duet lantak ridho ni, kalu idk ditoroti dio ngamuk dio nanggis, itu kadang kesal, apolagi galak sering bebala samo adeknyo apo ayuknyo. Disanolah kadang binggung mano polok ridho kan kurang paham apo lagi dk biso dengar ini. Nah tambah lagi masalah belajar cukup sulit susah pulok kalu disuruh belajar R ni. [S2/W1/206-219]

"...Bapak ini kalu komunikasi tuh pas pada saat pulang kerja bae, kan bapak lebih banyak diluar begawe dari pagi sore baleknyo, jadi untuk berinteraksi palingan malam tulah, anak-anak jugo kan sekolah, terus ibunyo jugo nak anter anak-anak ke ke sekolah jadi ckitulah. [S2/W1/264-270]

"Bagus kalu ibuknyo yang mengasuh anak yang berkebutuhan khusus sabar kadang ado bae kesal nak marah samo R apoalagi sih R galak ngamuk-ngamuk itu kan". [S2/W1/375-379]

"Ehhh jarang kalau samo anak palingan nanyo tentang sekolahnyo bae" [S2/W2/73-75]

c) Subjek FRL

Anak subjek lebih dekat dekat subjek karena semua hal yang anaknya inginkan selalu memberitahu kepada subjek. Maka itu subjek juga sangat dekat dengan anak-anaknya walaupun banyak hal yang harus dikerjakan.

"...Yoo aku tula yang ngajar, buatke tugasnyo, kalu nyuruh ayuknyo susah nian palingan nak rebot bae dak galak ngajar kenyo, dak tu nunggu aku dak katek gawe baru aku ngajari. Tau kalu mak nyo banyak gawe kan." [S3/W1/311-317]

"....Kalu ado masalah apo ado yang dio pengen selalu ke ibu nyo jadi yang jelas lebih ke ibu nyo dinda nih, tapi kalu dio kepengen apoapo be kan selalu chat pakek wa dio tuh caro dio nak ngmong" [S3/W2/111-116]

d) Subjek AI

Kedekatan subjek lebih banyak bersama istri subjek dan lebih banyak menghabiskan waktunya bersama istri subjek.

"Kalu dinda ini lebih dekat samo ibu nyo soalnya kalu nak apoapo pasti ibu nyo tula". [S4/W2/41-43]

Tema : 7 Hubungan Subjek Dengan Masyarakat Sosial

Tema ini menjelaskan tentang bagaimana hubungan kedekatan dan cara berkomunikasi subjek dengan masyarakat sekitar, Berikut keterangan dari kedua pasangan subjek atau ke empat subjek, yaitu:

a) Subjek HL

Hubungan dengan masyarakat ketika orang mengatakan apapun yang jelek subjek hanya menganggapi dengan cara diam dan tidak berkata apa-apa karena sebagian manusia tidak lepas dari cacian hinaan omngan yang lain. Tetapi subjek tetap berkomunikasi yang baik dengan tetanga ataupun masyarakat lain.

".....Kayak mano sih, yosudah kayak itu balek-balek lagi kekito harus ckmn nanggapennyo tuh, kito sebagaimana manusio sih pengennyo hidup tenang, banyak duet, selalu diberike kesehatan, rumah bagus serba kecukupan, anak sehat pastikan itu yang diinginke, Cuma nak berharap ckitu kan ckmno karno itu sudah bagian galonyo. Harus belajar ikhlas karno setiap maslah ataupun setiap cobaan itu pasti ado jalannyo, dan allah jugo ngasih cobaan itu mungkin ujian baleklagi samo kito harus biso sabar lagi. Pada saat setelah tahun 2012 ibu selalu berpikirkan ckmno ckitunah harus belajar bersyukur karno diluar samo banyak yang lebih dari rihdo yang dak biso lepas dari orang tua, alhamdulillah R juga sekrang sudah biso lepas dari orang tuanyo". [S1/W1/351-370]

b) Subjek RJ

Subjek mengungkapkan hubungan dengan masyarakat baik-baik saja tetapi hanya saja anaknya yang tuanrunggu sering klai membuat masalah seperti memukul anak orang. Dan rebut atau bertengkar dengan ank orang. Tetapi masyarakat tetap memaklumi hal tersebut.

"....Alhamdulillah cak inilah supaya untuk bisa memahami R karno R ini galak buat masalah disini kadang mokolin anak wong kadang bebala samo kawannyo, entahlah jadi yo masyarakat disini maklumi dengan sifat R yang berkebutuhan khusus". [S2/W2/50-56]

c) Subjek FRL

Hubungan subjek dengan masyarakat atau orang sekitar sangat baik, ketika banyak orang membicarakan dirinya dan keluarga subjek hanya diam dan membiarkannya, maka itu subjek selalu berkomunikasi dengan baik bersama subjek.

"...Ehhh cak mano eh kalu respon tuh kan wong ngomongke kito kan dak tau yoh palingan kito diam-diamke bae kalu wong ngomongke kito. Tapi kalu sekarang komunikasi samo keluarga atau tetango baek-baek bae dak katek masalah. Mano jugo kan wong ini didepan kito bagus Cuma dak tau di belakang kito dak taukan".
[S3/W2/131-140]

d) Subjek AI

Subjek mengungkapkan bahwa dirinya pernah mengatakan bahwa untuk pertama kali tidak percaya dengan keadaan anaknya tunarungu, ditambah lagi keluarga serta orang terdekat yang mengatakan hal yang tidak baik, subjek tetap menganggap biasa saja hal tersebut.

"...Awalno sempat dak percayo dengan keadaan dinda, tapi lamo kelamoan yosudah masa bodoh cakitu". [S4/W1/231-234]

"...Awalno kaget tekejot apolagi keluarga kan sebelumno belum pernah ado dalam keluarga memiliki anak tunarungu, teros yoh kalu cakitulah respon wong wong cak tetango tuh kan pasti ado yang ngeraso ngeliatno tuh aneh, Cuma idak banyak palingan idak nak ditanggapke nian". [S4/W2/139-148]

Tema : 8 Kondisi ekonomi keluarga

Tema ini menjelaskan tentang bagaimana kondisi ekonomi keluarga, serta bagaimana cara keluarga subjek mengatur ekonomi, Berikut keterangan dari kedua pasangan subjek atau ke empat subjek, yaitu:

a) Subjek HL

Masalah ekonomi yang dihadapi subjek ketika suaminya harus keluar kerja dikarnakan pandemi yang harus diharuskan untuk tidak kerja lagi. Walaupun suaminya tidak kerja lagi subjek tetap berusaha untuk bersabar dan mencari jalan agar bisa mendapatkan uang. Untuk biaya sekolah subjek mengatakan maish di fasilitaskan oleh pihak sekolah, hanya saja untuk biaya pendidikan anak yang sudah masuk SMA. ketika itu juga subjek diuji untuk membeli alat pendengar dengan uang pinjaman karena gaji suami nya tidak mencukupi untuk membeli alat tersebut.

".....Yo dakbisolah diomngi fit, yang sudah sudahlah bearti bukan rezekinya untuk kerja disano. Sebenarndo ado lagi panggilan kerjo disano tapi bapak lah telanjur kecewa kan jadi idak lagi bapak terimo biarlah mungkin pasti ado kerjaan yang lain. Tetap berusaha pasti ado jalannyo. Ibu jugo ado penghasilan sampingan jadi idak terlalu dipikirkan fit." [S1/W1/460-469]

".....Kalu untuk biaya sekolah yo alhamdulillah tuh idak bayaran, semua dikasih fasilitas semua, kecuali yang disana tuh yang tidak dikasi tuh kaos kaki doang, dari tas, sepatu, buku, baju semua dikasih semua." [S1/W1/529-534]

".....Cakmano eh palingan bersabar fit, berusaha, kalu nak marah nak kesal itu pasti ado fit apo lagi kito covid sekrang hampir nak 2 tahun nah mano pendapatan menurun biaya anak sekolah nak dibayar, belum lagi biaya ridho nak duet lagi, adek yang keciknyo nak sekolah pulok be pening nian ibu mano jg bapak kan susah begawe nyo. Cak ridho kan makek alat bantu yo dio beli alat bantu yang disimpang sekip itu nah khusus untuk alat bantu". [S1/W2/447-459]

".....Idak karno duet gaji bapak dulu cukup untuk makan bae gaji nyo sedikit, dan alat itu jugo dibeli dengan hargo 25 juta nah duet itu dapat hasil dari ngadaike tanah yang ado di prabumulih, ibu ngadaike tanah itu dengan saudara bapak terus yang dibayar itu baru 1 juta [S1/W3/117-125]

b) Subjek RJ

Ketika dihadapi dengan kondisi ekonomi subjek dan keluarga sangat hancur ketika tidak ada pemasukan sama sekali ketika subjek tidak bekerja lagi. Tetapi istri yang selalu membantu subjek mencari uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, karna itu subjek selalu bersyukur dengan yang dipunya sekarang.

"....Cakmno nak ngmongkenyo eh pada saat itu yoh hancurlah fit perasaan bapak mano saat itu jugo kan lagi pandemi masamasa lagi sulitnyo niankan nah saat itu bapak di PHK. Bapak bepeker cakmno anak-anak bapak yang masih sekolah terus biaya yang lainnyo jugo pas jugo kemarin kan ibu habis masuk rumah sakit. Sempat bapak dak biso berpikir karno bingung nak nyari gawean dimano tapi alhamdulillah bapak kan banyak kawan diluar jadi bapak keluar ketemu kawan-kawan lamo jadi disanolah bapak bertanyo-tanyo ado dak lowongan gawean, eh alhamdulillah ado dapat sampelah sekarang bapak begawe." [S1/W1/126-142]

"...Istri bapak sebelum masuk rumah sakit juga sempat ikut mencari uang dengan menerima orderan penjualan pempek, orderan kue jadi bisa bantu-bantu sedikit." [S1/W1/145-149]

"Kalu masalah keluarga baik-baeknyo bae, palingan masalah duet tulah ini yang susah apolagi masalah ekonomi terus ditambah dengan covid ini jadi susah, terus bapak sudah di PHK jugo kan jadi disano jugo bingung dengan keadaan sekarang ini. Apo lagi cak ridho anak bapak nak duet tulah klau idk diturutin ngamuk dio. Kalau cak kakak atau ayuknyo kan lah ngerti kan biso paham dengan keadaan keluarga sekarang." [S2/W1/250-261]

c) Subjek FRL

Subjek mengungkapkan tentang kondisi ekonomi yang dirasakan tidak terlalu banyak hanya saja kebutuhan anak-anaknya untuk sekolah dan seperti anaknya kebutuhan khusus tidak terlalu banyak karena untuk alat pendengarnya saja tidak perlu beli lagi karena anaknya terbiasa tidak memakai alat tersebut.

"...Kalau biaya dinda ini lumayan lah kadang kendak dio nak harus ditorotke, harus ado cak hp kemaren nangis dio nak mintak belike hp". [S3/W2/120-124]

"...Kalu anak tunarungu ini kan dak pulok banyak berobatnyo, palingan alat bantu nyo bae yang mahal bayarnyo, tapi alat bantu kan biso di cicil kan, kalu cicil biso die joke. Palingan dari situlah biayanyo". [S3/W2/184-189]

d) Subjek AI

Subjek pernah mengalami masa kesulitan untuk mencari uang, dan sulit juga mencari biaya pengotan subjek sehingga untuk uang membeli alat pendengar itu sampai meminjam sana sini demi sebuah alat pendengar. Karena saat itu alat pendengar itu sangat lah mahal. Tetapi subjek dan istri tetap sabar supaya mendapatkan jalan yang baik bisa membelialat pendengar itu.

"...Biaya D cukup dibilang lumayan lah apolagi terapi jgo D ini kadang dihitung per jam itu 100rb untuk terapi bae belom alatnyo". [S4/W1/207-201]

"...Waktu nak beli alat bantu dengar D kemarin kami kesulitan untuk mencari uang, benar-benar sulit saat itu harga alat pendengar sangat mahal sekali sehingga membuat kami benar-benar harus mencari uang. Tapi ada saja jalan untuk mendapatkan alat pendengar tersebut, dengan cara di kasih keringan mencicil sampai lunas, dan sampai sekarang pun itu belum lunas, karna uangnya cukup besar sekali". [S4/W2/171-183]

Tema 9 : Kendala Pada Saat Menjadi Orang Tua Tunarungu

Tema ini menjelaskan tentang apa saja yang menjadi kendala para orang tua yang mengasuh anak tunarungu, Berikut keterangan dari kedua pasangan subjek atau ke empat subjek, yaitu:

a) Subjek HL

Subjek mengungkapkan saat menjadi orang tua yang memiliki anak tunarungu ada kendala yang dilalui seperti tidak mempercayai perawatan alternatif karena waktu itu juga mahal. Subjek juga merasakan kesal sama anaknya karena anaknya sering mengamuk dan sering juga melempar benda-benda yang ada disekitarnya. Disana juga subjek merasakan kebingungan bagaimana menjaga anaknya dengan baik.

"....Kalu untuk perawatan kayak alternative-alternatif tuh dkkatek karno ibu tuh lah sudah kecewa yang cakitu.Kalu untuk alternative tuh sudahlah fit karno disano tuh nak duet galo, jadi yosudahlah kalu nak berusaha yo lah berusaha. Kalu sekarang lah mahal terapi tuh 1 jam aja 70rb." [S1/W1/613-621]

".....Kadang ibu jugo makan ati kesal lah samo tinggal ridho walaupun dio lah sudah SD kan, dio tuh kadang klau lah sudah ngamuk segalo diberantakenyo, isi rumah ini ancur lantak dio galo. Nak marah dak pacak karno dio tuh idak ngerti dan idak paham apo yang ibu omongke". [S1/W2/568-575]

"....Pastinyo pada saat awal kehadiran ridho itu bingung apo yang harus dilakuke, ridho jugo sempat melakuke penyinaran terus awal itu kan ridho lambat berjalan, nah terus tuh ridho sering batuk jugo karno dio dak biso makan-makan yang cak minum es, apo lagi cak saudara ap wong lain nak nanyo dulu untuk ngasih dio makanan karno dak boleh basing makan" [S1/W3/54-64]

b) Subjek RJ

Selama menjadi orang tua yang memiliki anak tunarungu subjek kesulitan ketika berinteraksi dengan anaknya jika anak nya minta sesuatu dan tidak mengerti apa yang dia mau, anak subjek yang selalu ingin uang terus menerus membuat subjek stress dan bingung karna anaknya selalu uang untuk jajan.

"..Bapak kasihlah kalu dio minta duet, kalu dk dikasih ngamuk-ngamuk si R Nyoo tuh". [S2/W1/225-227]

"...Dio kalu dimarahi atau dicubit palingan ngamuk-ngamuk be sudahnyo belari maen keluar samo kawan-kawanyo palingan ckitu ridho ini. Kadang pusing deweklah ngadepin ridho, yang idk ngerti-ngerti". [S1/W1/389-394]

"....Ado cak R sulit untuk berkomunikasi dan sulit untuk memahami wong, nak kendak-kendak dio dewek kalu idak diturut marah, palingan itu". [S2/W2/66-69]

c) Subjek FRL

Selama menjadi orang tua yang memiliki anak tunarungu subjek merasakan hal-hal yang sangat dikesalkan dan membuat stres juga. Hal yang dirasakan juga seperti anaknya yang sulit untuk diarahkan atau anaknya mau keinginan sendiri. Dan anaknya juga sulit untuk tidur.

"...Pasti adolah tingkah dinda ini yang aneh yang buat kesal pasti ado, kadang yo cakmano harus biso ngertike jugo dengan kondisi dinda, apolagi susah untuk memahami keinginan apo kemauan dinda". [S3/W1/217-222]

"Palingan dak sengajo cubit dinda marahin dio cakitu palingan". [S3/W1/225-226]

"Ado kadang dio tuh susah diatur nak kendak dio, makan nak milih terus kadang dio tuh jugo sulit untuk tedok kadang pernah bae dinda idk tedok, jadi ak sebagai ibu nyo kadang nyuruh dio tedok, tapi dio dak galak tedok". [S3/W2/210-16]

d) Subjek AI

Subjek mengungkap kendala saat menjadi orang tua anak tunarungu ada kesulitan seperti sulit untuk berkomunikasi sulit dalam memahami apa kemauan anak.

"..ado kesulitan seperti sulit dalam komunikasi sulit untuk memahami kemauan dio apo, dio tuh jugo susah tedok, apo yang dio pengen pokoknyo harus dapat". [S4/W2/54-59]

"Binggung berkomunikasi dio cak mano bingung kalau dio ado kepengen terus nak diturutin kito kan dak tau apo yang dio omong kalau salah dio marah-marah ngamuk. Palingan itu". [S4/W2/59-63]

Tema 10 : Cara Menyelesaikan Masalah Dalam Keluarga

Tema ini menjelaskan tentang bagaimana subjek menyelesaikan masalah dalam keluarga . Berikut keterangan dari kedua pasangan subjek atau ke empat subjek, yaitu:

a) Subjek HL

Subjek mengungkapkan bahwa perasaan suaminya ketika mendapatkan masalah subjek yang selalu memberikan arahan dan memberikan keputusan, karena suaminya sulit untuk berkomunikasi yang baik, maka dari itu subjek selalu mengambil keputusan dalam hal apapun. Seperti untuk mendapatkan sebuah alat pendengar dan membutuhkan uang saat itu subjek yang mengambil keputusan untuk meminjam uang. Sehingga bisa membeli alat pendengar tersebut.

".....Yo cakmno kalau bapak tuh kan cowok pasti perasaanyo selalu bilang kalau itu sudah bagiannyo ckmno cakitulah dakapacak lagi nak diubah nak disesali jugo dak biso lah kekito kan,yosudahlah Cuma cakitulah sudah bagian." [S1/W1/307-312]

".....Kebanyak'an ibu menyelesaikan masalah sendiri karena bapak itu orangnya susah untuk diajak berkomunikasi, jadi apa-apa ibu mengerjakan sendiri selagi ibu bisa. Lagi-lagi ibu selalu berpikir harus bangkit dari keterpurakan ini kan. Cak ibu masuk rumah sakit kemaren ibu berpikir cakmano ibu harus dapat duet harus biso pinjem duet dan biar idak terbebani dengan keluarga aku, alhamdulillah kemaren ibu dengan kerja keras ado tetangga yang dekat jadi diuruslah dengan menggonoke Kartu KIS jadi dari situ ibu biaya pakek kartu KIS itu" [S1/W3/204-220]

b) Subjek RJ

Ketika subjek mengalami masalah, subjek akan mengungkapkan hal tersebut ke istri, Namun, subjek juga lebih sering memendam permasalahannya sendiri juga.

"....Kalau untuk masalah pasti diselesaikan baik-baik ngomong kalau ado masalah. Lebih ke komunikasi." [S2/W1/300-302]

"....Palingan masalah R itulah yang selalu minta pasangke wifi sedangke kami ni sebagai orang tua kan mikirin kedepanyo cakmano duet masih ado guno untuk biaya sekolah kakak samo ayuknyo, mano adeknyo zira ini masih sekolah maish panjang perjalanan, paingan yang ckitu". [S2/W1/305-312]

"....Didiskusike dulu diomongke baik-baik cakmano biar masalahnyo cepat kelar kan". [S2/W2/178-180]

c) Subjek FRL

Subjek mengungkapkan untuk menyelesaikan masalah lebih memilih untuk menyelesaikan bersama, karena subjek berpikir karena sudah memiliki pasangan jadi harus menyelesaikan bersama suami.

"...Berembok samo-samo menyelesaikan masalah, karno sekarang kan lah berkeluargo jadi dak biso nak motoske dewek-dewek nak bekendak dewek pasti nyelesaik bareng-bareng". [S3/W2/285-290]

d) Subjek AI

Cara subjek menyelesaikan masalah dengan cara menyelesaikan bersama-sama, tanpa harus menyelesaikan sendiri. Seperti untuk membelikan alat pendengar untk anaknya, itu harus dibicarakan bersama.

"...Keputusan samosamo kalu ado masalah ado yang nak dirembuk yang pasti harus putuske samosamo karno kitolah berkeluargo". [S4/W2/93-98]

"...Didiskusike bareng ngomong cakmano caronyo dapat duet untuk beli alat pendengar itu. Diselesaik dengan samo-samo". [S4/W2/187-190]

Tema 11 : Pengalaman Mengasuh Anak Tunarungu Dengan Saudara Kandung

Tema ini menjelaskan tentang bagaimana pengalaman subjek mengasuh anak tunarungu dengan saudara kandung. Berikut keterangan dari kedua pasangan subjek atau ke empat subjek, yaitu:

a) Subjek HL

Subjek menjelaskan bahwa ketika menjaga dan merawat anaknya tidak membedakan dan mengkhususkan satu dengan lain tapi menyamakan semua anaknya dalam pengasuhan dan merawat anak-anaknya. Cuma kalau ada anak yang bandel dan nakal baru subjek bersikap tegas kalau anaknya mempunyai kesalahan serta dimata subjek anak yang memiliki berkebutuhan khusus itu sama saja tidak ada bedanya karena semua anak itu adalah titipan dari allah yang harus dijaga. Dan tidak seharusnya dibeda-bedakan.

"....Dakkatek sih samo bae sebenarnya kalu masalah merawat tuh apolagi samo kakak-kakaknyo adeknyo samo bae kayak anak pada umumnya. Kan namonyo anak galo. Klau sebenarnya untuk ridho nih kan anaknyo istimewa jadi special kan belike alat untuk dio dengarkan. Yang jelas pastinya ibu lah sudah berusaha. Kalu ridho kan wajar karno dio dak biso dengar kan." [S1/W1/599-609]

".....Perilaku ibu dengan R palingan kalu ibu lah kesal nian samo ridho ibu cubit dak sengajo tangan ibu pengen gemuk cakitu nah, karno ibu lah omongi dak paham tapi ibu tuh ngomong dengan bahaso isyarat jugo lah, ngasih tau kalu ibu tuh dakktek duet maksud ibu kagek tunggu, tapi sih ridho tuh makso nak duet terus pokoknyo setiap hari duet. Kalu disuruh belajar susah nian nak diolokki dulu baru galak belajar". [S1/W2/73-84]

"....Kalu special tuh dakktek palingan untuk kebutuhan dio tulah karno ridho ini kan kuat jajan jugo jadi duet jajan tulah yang paling banyak ridho ini. Terus tuh

masalah pengobatan pasti ibu mencari terus tapi sebatas ini kemampuan aku dalam pengobatan rihdo karno sekarang aku paham kalau dio ini tempat khusus untuk dio. Kemaren aku harus berambisi anak ini harus biso dengar harus biso sembuh pokoknyo dulu ibu selalu berpikir seperti itu. Dan harus biso bersekeloah di tempat umum"
[S1/W2/617-630]

b) Subjek RJ

Subjek mengungkapkan pengalaman mengasuh anak tunarungu menurutnya tidak beda-beda kan dengan saudara lainnya, karena menurut subjek anaknya sama semua dengan anak yang lainnya, jadi tidak pilih kasih dalam mengasuh anak subjek.

".....Yang pasti adolah perbedaannyo karno ridho ini tunarungu anka berkebutuhan khusus jadi sulit untuk mengajarnya, beda dengan anak normal kalau dibilang sekali langsung ngerti norok apo yang diomngke beda dengan ridho".
[S2/W1/326-331]

c) Subjek FRL

Pengalaman yang dirasakan saat mengasuh itu sama saja tidak ada yang dibedakan sama sekali, tetapi hanya saja anak tunarungu sulit untuk mengartikan apa maksud subjek beda dengan anak normal. Untuk cara mengasuh itu sama saja tidak dibeda-beda.

"...Kalau perbedaan mengasuh dengan anak tunarungu samo anak normal itu ado apolagi anak tunarungu ini susah untuk dikasi pengertiannyo, anak tunarungu tuh nak diarahke terus biar dio paham apo maksud kami ni cak mano. Apo lagi sekarang susah jugo ngasih pengertian. Umur dio yang lah besak ini bae maish cak umur budak masih 3 tahun, karno nak diarahke dio tuh". **[S3/W3/72-83]**

d) Subjek AI

Subjek mengungkapkan dalam mengasuh anak tunarungu dan anak normal sangatlah berbeda, karena anak tunarungu sulit untuk memahami maksud orang lain bicara dan mau keinginan sendiri.

"...Iyo beda lah kalau mengasuh anak tunarungu dengan normal pasti ado bedanyo, seperti anak ini kurang memahami, sulit untuk mengerti nak kendak-kendak dio apo yang dio mau harus ado, susah lah kalau anak tunarungu tuh". **[W4/S2/31-38]**

4.4 Sintesis Tema

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana *parenting stress* pada orang tua yang memiliki anak tunarungu di SLB Pembina Palembang dan bertujuan untuk memahami apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi *parenting stress* pada orang tua yang memiliki anak tunarungu sehingga mampu mengetahui stress yang dialami orang tua. Dalam pembahasan ini peneliti membagi menjadi empat episode, sebagai berikut:

Episode Pengalaman Sebelum mempunyai anak tunarunggu, pada episode ini akan diuraikan mengenai tema latar belakang subjek dan subjek yang mengalami parenting stress. Pada tema awal dalam penelitian ini dijelaskan mengenai latar belakang kedua pasangan subjek, yaitu kedua pasangan subjek memiliki latar belakang yang hampir sama. Pasangan subjek pertama yaitu HL dan RJ, penjelasan Subjek HL lahir di Palembang pada tanggal 30 Desember tahun 1980, yang mempunyai riwayat pendidikan SDN 16 Palembang dan SMP Inaba Palembang subjek hanya lulusan SMP saja karena pada saat itu keterbatasan dengan biaya jadi subjek hanya lulusan SMP, subjek adalah seorang istri mempunyai empat orang anak yang salah satunya memiliki anak berkebutuhan khusus yang bernama RD biasa dipanggil RD, yang lahir pada tanggal 2009 dan sekarang berusia 11 tahun yang sekarang lagi menempuh pendidikan sekolah di SLB N Pembina Palembang. Anak subjek sekolah sekarang sudah kelas 3 SD, Subjek mengatakan anaknya sudah hampir 5 tahun sekolah di SLB N Pembina Palembang. Subjek adalah orang rantauan yang tinggal bersama kedua adiknya yaitu adik yang no 9 dan adik yang no 8. Subjek merantau ke daerah Palembang bersama orang tua subjek. Tetapi ternyata subjek juga ada lagi adik tiri dari orang tua nya yang menikah lagi. Jadi di Palembang berempat dan satu lagi orang tua subjek. Selanjutnya yaitu subjek RJ suami dari HL yang lahir di di Palembang 30 Desember 1970 yang sekarang berusia 50 tahun, baru –baru ini sedang di PHK dari kantor dan sekarang bekerja buruh harian dan pulang kerja pukul 5 sore. Subjek menceritakan bahwa subjek bekerja di koperasi Al-Hudori dan jabatan sebagai manager disana. Subjek bekerja disana sudah hampir 5 tahun lebih. Tapi subjek selalu bersyukur sudah dapat pekerjaan yang baru diluar sana. Selanjutnya pasangan kedua subjek FRL dan AI, penjelasan subjek FRL yaitu biasa dipanggil F sekarang usia subjek yang berusia 39 tahun tempat tanggal lahir Palembang 20 September 1982 pekerjaan subjek sebagai ibu rumah tangga, nama orang tua S dan ibu Y. subjek adalah anak ketiga dari 3 bersaudara masing-masing saudar yang berinisial D, I, F dan M. subjek menempuh pendidikan terakhir di SD N 242 Palembang, SMP N 48 Palembang dan SMK Bina Jaya Palembang. Untuk keseharian subjek yaitu membuat kue atau menerima orderan kalau ada yang mau memesan kue dengann subjek. Selanjutnya yaitu AI adalah suami dari subjek FRL tempat lahir di Palembang pada tanggal 20 Juni 1980. Jenis kelamin laki-laki agama Islam, yang beralamat di Lorong KKN Unsri Jalan Sungai Buaya, simpang sungki. Pekerjaan sekarang yaitu buruh tapi yang dikerjakan sekarang yaitu membuat trali besi tau yang disebut ngelas. Subjek yang berinisial AI adalah anak ke 2 dari 5 bersaudara yaitu yang berinisial D, S, W, M. dan orang tua yang berinisial Z dan N. subjek mempunyai riwayat pendidikan yaitu SD Negeri 4 Tunggal, SMP N 48 Palembang, dan SMA SUMSEL Jaya.

Berdasarkan temuan peneliti di atas, kedua pasangan subjek merupakan orang tua yang memiliki anak tunarunggu yang mengalami stress pengasuhan serta memilih

sekolah SLB sebagai tempat anaknya untuk proses pembelajaran serta mengenal satu sama lain. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sri Lestari (2016) bahwa kondisi stress pengasuhan lebih dominan pada situasi lingkungan. Dalam kondisi ini orang tua dan anak sama-sama merasakan stress pengasuhan, dan dampak orang tua dan anak sangat tergantung bagaimana stress tersebut dikelola.

kedua subjek pasangan merupakan orang tua yang mengalami parenting stress, Stress pengasuhan menurut Abidin, Brunner, Abidin, & Jack, (1995) adalah suatu proses tekanan, kecemasan serta tegangan yang melewati batas secara khusus berhubungan dengan peran orang tua dan interaksi antara orang tua dengan anaknya. Selain itu menurut Deckard (dalam Fitriani, 2013) stress pengasuhan merupakan suatu keadaan yang meliputi *aversive psychology* dan reaksi fisiologis yang muncul dari usaha untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri yang ada dalam pengasuhan, dimana stress pengasuhan ini mempunyai suatu proses.

Episode kendala pada saat menjadi orang tua tunarunggu, kendala yang terjadi pada saat orang tua subjek yang mempunyai anak tunarunggu, Ketika awal orang tua yang menduga kalau anaknya baik-baik saja, dan tidak merasakan kalau anaknya mengalami tunarunggu, namun saat terjadinya anak tunarunggu yang ketika saat itu anaknya mengalami sakit yang tidak sembuh-sembuh sehingga harus bolak-balik untuk rumah sakit namun seorang anak yang masih kecil banyak sekali mengkonsumsi obat-obatan sehingga membuat anak-anak tersebut menjadi tunarunggu. Disanalah mengapa anak kedua pasangan tersebut bisa mengalami tunarunggu pada saat bayi. Demi mengetahui interaksi anak dan orang tua saat itu anak yang berusia sudah 2 tahun yang sulit untuk merespon anak orang ketika diajak untuk berbicara dan berinteraksi, maka disaat itulah kedua pasangan dari HL dan RJ dan pasangan kedua yaitu AI dan FRL. Bingung dan sangat khawatir sekali dengan kondisi anaknya dengan cepat membawa anaknya langsung ke rumah sakit untuk diperiksa. Namun sudah dibawa anaknya di periksa dan dinyatakan oleh dokter bahwa anak kedua pasangan tersebut mengalami tunarunggu. Subjek selaku orang tua saat itu sangat hancur sekali ketika mengetahui bahwa anaknya mengalami tunarunggu, karena sebelumnya kedua pasangan subjek tersebut memiliki anak normal, namun ketika memiliki anak tunarunggu subjek sampai tidak percaya kalau anaknya memiliki keterbatasan khusus. Saat itu subjek sangat terpuruk sekali Saat itu subjek mengalami stress dalam bentuk biaya dan pengobatan anaknya.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *parenting stress* pada orang tua yang memiliki anak tunarunggu di SLB-B Pembina Palembang, Untuk mengetahui proses terjadinya *parenting stress* pada orang tua yang memiliki anak tunarunggu di SLB-B Pembina Palembang, Untuk mengetahui dampak

dari *parenting stress* pada orang tua yang memiliki anak tunarunggu di SLB-B Pembina Palembang.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, Menurut Deater-Deckard (dalam Uyun, 2013) stres pengasuhan berhubungan dengan menurunnya kualitas dan efektivitas perilaku pengasuhan seperti berkurangnya ungkapan-ungkapan kehangatan afeksi, konsistensi perilaku pengasuhan berkurang. Ada beberapa macam faktor seperti stres kehidupan secara umum, kondisi anak, dukungan sosial, status ekonomi, dan kematangan ekonomis. Dalam parenting stress terdapat beberapa aspek *The parent distress* (pengalaman stress orang tua), *The difficult child* (perilaku anak yang sulit), *The parent-child dysfunctional interaction* (ketidakfungsian interaksi orang tua dan anak). Lebih lanjut penelitian ini membahas tentang parenting stress (stress pengasuhan) pada orang tua yang memiliki anak tunarunggu. Peneliti juga menggunakan teori Behaviorisme atau lebih ke teori Bandura dalam buku (Jalalddin, 2018) mengatakan bahwa behaviorisme lahir sebagai reaksi terhadap introspeksionisme (yang menganalisis jiwa manusia berdasarkan laporan-laporan subjektif) dan juga psikoanalisis (yang berbicara tentang alam bawah sadar dan tidak tampak). Behaviorisme ingin menganalisis hanya perilaku yang tampak saja. Teori ini dikenal dengan teori belajar karena menurut mereka seluruh perilaku manusia kecuali insting adalah hasil belajar. Belajar merupakan hasil dari perubahan perilaku organisme sebagai pengaruh lingkungan.

Parenting stress mengulas tentang bagaimana stress pengasuhan pada orang tua yang memiliki anak tunarunggu tetapnya di sekolah SLB B Pembina Palembang. Dimana keseharian kedua pasangan seperti subjek HL (istri) yaitu seorang ibu rumah tangga yang mempunyai usaha sampingan serta kegiatan kesehariannya selalu mengantarkan anak-anaknya pergi ke sekolah, dan suami RJ (suami) dalam kesehariannya lebih banyak di tempat bekerja sebagai pembersih sungai di dermaga. Lain halnya dengan kedua pasangan ini yaitu FRL (istri) ada seorang ibu rumah tangga yang mempunyai usaha rumahan yaitu membuat kue ulang tahun setiap harinya, sedangkan AI (suami) yaitu dalam kesehariannya hanya bekerja sebagai bengkel Las, terkadang suami subjek juga sering membantu istrinya untuk mengantarkan orderan kue kepada pembeli.

Ketiga subjek berinisial HL, RJ, FRL, dan AI merupakan kedua pasangan yang mengalami stress pengasuhan pada orang tua yang memiliki anak tunarunggu di sekolah SLB B Pembina. Tingkat pendidikan subjek yaitu HL SMP, RJ SMA, FRL SMA, dan AI SMA. tempat tinggal kedua pasangan tersebut yaitu pasangan HL dan RJ bertempat di Jln sukabangun 2 Lorong sartika Rt.34 Rw. 09 No.052. sedangkan pasangan subjek FRL dan AI tempat tinggal di Lr KKN Unsri Jalan sungai buaya, simpang sungai.

Pasangan subjek HL dan RJ, HL merupakan seorang ibu rumah tangga yang kegiatan sehari-hari mempunyai usaha sendiri seperti menawarkan barang kredit ke para

tetangga serta berjualan sayur ataupun masih banyak barang yang subjek tawarkan, adapun untuk kesehariannya sering kali mengantarkan anaknya sekolah. sedangkan RJ yaitu suami HL kegiatan kesehariannya bekerja sebagai pembersih Sungai tepatnya di dermaga yang terletak di pasar 16 Palembang. Pasangan subjek HL dan RJ mempunyai 4 orang anak, dimana anak yang pertama baru saja tamat sekolah dan anak kedua masuk SMA sedang anak ketiga anak yang memiliki keterbatasan khusus yang sekolah di SLB-B Pembina, dan anak terakhir masih usia anak sekolah PAUD. Pasangan subjek ini pun mengalami stress pengasuhan ketika mengasuh anak berkebutuhan khusus.

Lanjut pasangan subjek FRL dan RJ merupakan seorang ibu rumah tangga yang juga mempunyai usaha membuat kue ulang tahun, dan kesehariannya juga sering kali mengantarkan anaknya ke sekolah. Sedangkan AI suaminya bekerja sebagai las bengkel seperti membuat pagar-pagar pintu, ayunan sekolah anak dan hal-hal yang lain. Subjek AI juga sering membantu mengantarkan pesanan kue istri ke tempat orang yang order. Kedua pasangan subjek FRL dan AI mempunyai 2 orang perempuan yang anak perempuan pertama baru tamat sekolah SMA sedangkan anak kedua merupakan anak yang memiliki kebutuhan khusus tunarungu yang sekolah di SLB-B Pembina Palembang. Subjek pun juga mengalami parenting stress atau stress pengasuhan ketika mengasuh anak yang berkebutuhan khusus.

Pada tema pertama membahas **Identitas Subjek** yaitu ketiga subjek yang berinisial HL, RJ, FRL, dan AI merupakan orang tua yang mengalami parenting stress (stress pengasuhan) pada saat mengasuh anak tunarungu. Tempat tinggal pasangan suami istri HL dan RJ di Jln sukabangun 2 Lorong sartika Rt.34 Rw. 09 No.052, sedangkan pasangan suami istri FRL dan AI di Lr KKN Unsri Jalan sungai buaya, simpang sungai. Pekerjaan HL adalah kesehariannya berdagang sedangkan suami bekerja sebagai pembersih sungai. Sedangkan FRL sebagai pembuat kue rumahan dan suaminya sebagai membuat trali pintu-pintu atau di bengkel.

Pada tema kedua membahas tentang **Latar Belakang orang tua subjek parenting stress** Tema ini menjelaskan tentang latar belakang orang tua subjek, dimana orang tua subjek sudah meninggal semua hanya saja orang tua dari subjek HL yang masih mempunyai orang tua atau nenek dari subjek R. subjek FRL hanya ditinggalkan sebuah rumah dari orang tua nya yang sudah meninggal.

Tema ketiga membahas tentang **Latar belakang Subjek mengalami parenting stress** tema ini menjelaskan awal mula mengapa subjek mengalami parenting stress. Kedua pasangan yang mengalami stress pada saat mengetahui anaknya mengalami keterbatasan khusus tunarungu saat anaknya berusia 2 tahun, hingga sekarang kedua pasangan tersebut masih mengalami stress walaupun anaknya sudah memasuki dunia sekolah, anak subjek yang sulit untuk diatur atau masih berontak ketika orang tua tidak bisa memberikan apa yang anaknya mau. Pasangan subjek HL

dan RJ yang memiliki empat orang anak dan satu mempunyai keterbatasan khusus sehingga harus berjuang untuk anaknya karena gaji suaminya tidak mencukupi sehingga membuat pasangan tersebut stres.

Tema keempat membahas tentang **Pengalaman yang dirasakan pada saat mengasuh anak tunarungu** tema ini menjelaskan tentang perasaan bagaimana saat mengasuh anak tunarungu, perasaan yang dirasakan pasangan HL dan RJ pada saat anak subjek cukup besar sekitar umur 4 sampai 5 tahun anaknya sering sekali memanjat atau melompat ke jendela sampai tanganya berdarah, disana juga subjek merasakan stres ketika menjaga anaknya apalagi anak yang berkebutuhan khusus. Sedangkan pasangan subjek FRL dan AI ketika anaknya yang sulit untuk berinteraksi sehingga membuat subjek kebingungan apa yang anaknya inginkan.

Tema kelima membahas tentang **Kegiatan sehari-hari** Tema ini menjelaskan bagaimana apa saja kegiatan yang dilakukan kedua pasangan untuk subjek HL dalam kegiatan kesehariannya sering berdagang atau berjualan produk-produk yang ditawarkannya melalui online ataupun kerumah-rumah warga sehingga membuat daya tarik para customer untuk membeli barangnya, selain itu subjek HL juga sering mengantar atau menemani anaknya ke sekolah dan juga subjek sering kali mengantar anaknya untuk bermain bulu tangkis. Selanjutnya subjek AI untuk kegiatan kesehariannya yaitu bekerja sehingga waktu yang ada di keluarganya tidak terlalu banyak, tetapi ketika subjek pulang cepat disaat itulah subjek bergantian untuk menjaga anaknya. Sedangkan subjek FRL kesehariannya yaitu sering membuat orderan kue yang di tawarkan melalui sosial media karena melalui sosial media jangkauan untuk para pembeli itu banyak maka itu sering kali menggunakan sosial media, subjek FRL juga sering mengantar anaknya ke sekolah. Selanjutnya suami subjek AI kegiatan yang sering dilakukan yaitu membuat trali besi seperti membuat pintu, pagar atau maish banyak yang lain, subjek AI juga bekerja di bengkel.

Tema keenam membahas tentang **Hubungan Subjek Dengan Anak** dimana menjelaskan apa yang membuat hubungan kedekatan subjek dan anaknya untuk kedua pasangan subjek ini sama-sama yang mempunyai kedekatan bersama anak itu lebih ke orang tua seperti ibu. Karena ibu adalah guru pertama bagi anaknya.

Tema Ketujuh membahas tentang **Hubungan Subjek Dengan Masyarakat Sosial** kedua pasangan subjek tersebut mempunyai kedekatan yang baik kepada masyarakat serta para tetangganya, sehingga ada beberapa masyarakat lingkungan yang masih menerima keadaan anaknya yang mempunyai keterbatasan khusus seperti anak tunarungu, subjek HL dan RJ yang mempunyai anak tunarungu yang sering kali membuat suatu masalah yang melibatkan orang tuanya sehingga orang tua subjek sering menerima teguran dari masyarakat. Tetapi masyarakat sekitar bisa menerima keadaan tersebut.

Tema kedelapan membahas tentang **Kondisi ekonomi keluarga** yaitu ketika kedua pasangan subjek tersebut mempunyai kesulitan dalam kondisi ekonomi apalagi pada saat anak subjek yang masih membutuhkan terapi rutin, dan masih banyak biaya lain yang harus dibayar. Serta biaya kehidupan sehari-hari sehingga kedua pasangan tersebut berperan semua untuk mencari uang agar kondisi ekonomi keluarga tetap ada dan tidak kekurangan sama sekali.

Tema kesembilan membahas tentang **Kendala Pada Saat Menjadi Orang Tua Tunarungu** yaitu kedua pasangan yang mempunyai kendala saat kedua pasangan subjek kesulitan ketika berinteraksi dengan anaknya jika anaknya ada keinginan sesuatu sehingga tidak dapat dimengerti oleh subjek apa yang anaknya mau, kedua anak pasangan subjek sama-sama lebih banyak berinteraksi untuk meminta uang. Maka dari itu menurut kedua pasangan subjek tersebut sebagai orang tua harus bisa memenuhi kebutuhan anaknya walaupun terkadang mempunyai kendala saat berbicara.

Sejalan dengan Wardani (2017) gangguan yang terjadi saat bicara dapat disebabkan oleh gangguan pendengaran yang terjadi sejak lahir atau kerusakan organ berbicara, misalkan lidah yang terlalu pendek sehingga anak tidak dapat memproduksi bunyi secara sempurna. Maka dari itu kesulitan yang terjadi bagi anak dalam memahami dan menggunakan bahasa, baik dalam bentuk lisan atau tertulis.

Tema kesepuluh membahas tentang **Cara Menyelesaikan Masalah Dalam Keluarga** yaitu cara kedua pasangan subjek tersebut lebih menyelesaikan masalah dengan bersama-sama karena kedua pasangan tersebut berpikir sudah memiliki rumah tangga dan harus sebisa mungkin untuk menyelesaikan masalah dengan secara bersama. Masalah yang sering terjadi dalam keluarga yaitu masalah untuk kesehatan anak subjek dan masalah dalam pekerjaan masing-masing.

Tema kesebelas membahas tentang **Pengalaman Mengasuh Anak Tunarungu Dengan Saudara Kandung** yaitu menurut kedua pasangan subjek tersebut ketika mengasuh anak tunarungu dan saudara lainnya sangatlah berbeda apalagi kemauan yang dimilikipun berbeda. Walaupun menurut subjek HL dan RJ serta subjek FRL dan AI tidak akan membedakan kasih sayang serta kemauan anak yang harus di berikan, kedua pasangan subjek berpikir kalau semua anaknya sama hanya saja mempunyai keterbatasan khusus seperti tunarungu. Demikian menurut kedua pasangan subjek yang mempunyai anak keterbatasan khusus yang secara signifikan membedakan dengan anak-anak pada umumnya, keluarbiasaan yang dimiliki anak tunarungu dapat mempunyai sifat positif dan sifat negatif yang dimiliki anak tersebut.

Wardani (2017) oleh karena itu kondisi khusus ini, anak tunarungu memerlukan bantuan khusus baik, dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan pendidikan serta diharapkan orang tua mampu mengidentifikasi keberadaan anak-anak ini sehingga akan memberikan bantuan/layanan khusus bagi mereka dapat melihat.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian tentang *parenting stress* (Stress Pengasuhan) Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Tunarungu Di SLB-B N Pembina Palembang, peneliti menyadari bahwa peneliti ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan. Adapun kelemahan penelitian ini adalah:

1. Penelitian berlangsung di saat masa pandemi Covid-19, hal ini membuat peneliti memiliki keterbatasan waktu dalam menemui tiap subjek. Sehingga informasi yang didapatkan terbatas.
2. Subjek memiliki aktivitas rutin dari Senin-Sabtu. Sehingga wawancara dilakukan disesuaikan dengan kesediaan waktu yang subjek miliki.